

**GAYA PENYAJIAN
TARI BEDHAYA BEDHAH MADIUN
DI PURA MANGKUNEGARAN**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Magister (S2)
Program Studi Seni Program Magister



**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

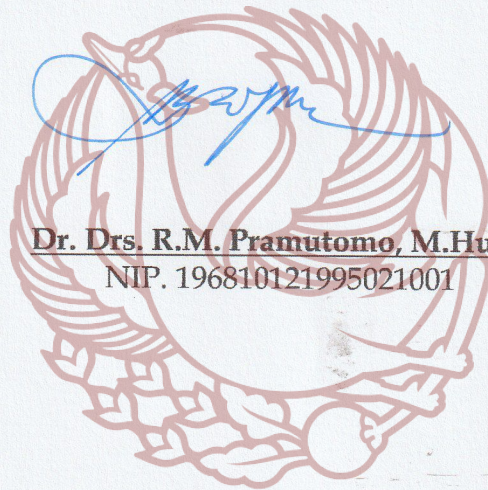
oleh:

Sriyadi

18211154

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2020**

Surakarta, 26 Juli 2020
Disetujui dan disahkan oleh Pembimbing



Dr. Drs. R.M. Pramutomo, M.Hum.
NIP. 196810121995021001

**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

TESIS

GAYA PENYAJIAN TARI BEDHAYA BEDHAH MADIUN
DI PURA MANGKUNEGARAN


Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Sriyadi
NIM. 18211154

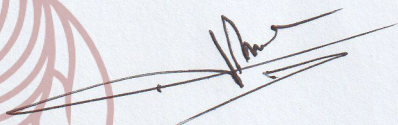
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada 30 Juli 2020

Dewan Penguji

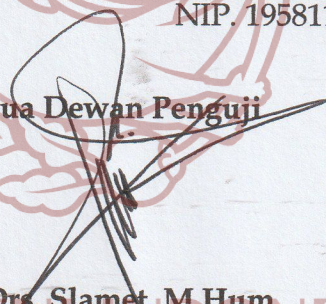
Pembimbing

Penguji Utama


Dr. Drs. R.M. Pramutomo, M.Hum.
NIP. 196810121995021001


Dr. S. Pamardi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195811041981031001

Ketua Dewan Penguji


Dr. Drs. Slamet, M.Hum.
NIP. 196705271993031002

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

Tesis ini telah diterima
sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)
Program Studi Seni Program Magister
Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 13 Agustus 2020

Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta

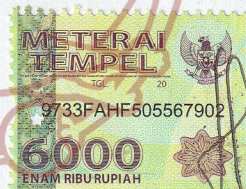

Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn.
NIP. 196203261991031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "GAYA PENYAJIAN TARI BEDHAYA BEDHAH MADIUN DI MANGKUNEGARAN" ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 14 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Sriyadi

**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

INTISARI

Tari yang berkembang di Mangkunegaran pada dasarnya menggunakan gaya Surakarta. Pada masa pemerintahan Mangkunegara VII terdapat tari Bedhaya Bedhah Madiun dengan gaya Yogyakarta. Tari Bedhaya Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran meskipun berakar dari tari *bedhaya* gaya Yogyakarta akan tetapi memiliki perbedaan yang signifikan. Tesis dengan judul “Gaya Penyajian Tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran” bertujuan mengkaji awal mula keberadaan tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Yogyakarta di Mangkunegaran dan menganalisis gaya penyajiannya. Kajian historis tari Bedhaya Bedhah Madiun berguna untuk mengetahui kronologi dan penyebabnya. Analisis gaya penyajian digunakan untuk mendeskripsikan teknik penyajian dan karakteristik, serta memahami faktor pembentukan gayanya.

Studi ini menggunakan pendekatan etnokoreologi dengan metode penelitian *arshival research*. Metode *arshival research* dipilih karena merupakan bentuk penelitian sejarah yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor keberadaan dan perkembangan gaya penyajian tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran. Sumber data yang digunakan adalah arsip atau dokumen berbentuk narasi atau teks, foto, video, serta rekaman audio yang dibuat dari beberapa titik pada masa lalu. Metode *arshival research* didukung dengan studi wawancara guna menggali *record keeping* seniman tari di Mangkunegaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran dipengaruhi oleh faktor sosial politik. Interaksi budaya dari politik pernikahan antara Pura Mangkunegaran dengan Kraton Kasultanan Yogyakarta menyebabkan absorpsi tari gaya Yogyakarta di Mangkunegaran. Absorpsi ini dimanfaatkan permaisuri Mangkunegara VII untuk menegaskan kedudukan putri tunggalnya melalui kemampuan dalam menari *bedhaya* dan *srimpi*. Tari Bedhaya Bedhah Madiun merupakan salah satu karya tari yang berhasil diserap putri tunggal Gusti Timur melalui sistem pembelajaran di KBW. Pembentukan gaya penyajian tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran terjadi dalam proses bukan suatu peristiwa. Gaya penyajian terbentuk karena adanya suatu permasalahan dari sistem pewarisan, sehingga mengalami perubahan signifikan. Permasalahan hadir dari kondisi sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Respon dari permasalahan tersebut menyebabkan terbentuknya karakteristik tari Bedhaya Bedhah Madiun, meskipun tidak keseluruhan respon bernilai positif.

Kata Kunci : Bedhaya Bedhah Madiun, sejarah tari, gaya penyajian.

ABSTRAK

The dance that developed in Mangkunegaran basically uses the Surakarta style. During the reign of Mangkunegara VII there was the Bedhaya Bedhah Madiun dance in the Yogyakarta style. Bedhaya Bedhah Madiun dance in Mangkunegaran although basically from the Yogyakarta style bedhaya dance but has a significant difference. The thesis entitled "Gaya Penyajian Tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran" aims to examine the beginnings of the existence of the Yogyakarta style Bedhaya Bedhah Madiun dance in Mangku-negaran and analyze the presentation style of it. The historical study of the Bedhaya Bedhah Madiun dance is useful to find out the chronology and its causes. Presentation style analysis is used to describe the presentation techniques and characteristics, as well as understanding the formation factors of the style.

This study uses ethnochoreology approach with archival research method. The archival research method was chosen because it is a form of historical research that aims to describe the factors of the existence and development of the style of presentation of the Bedhaya Bedhah Madiun dance in Mangkunegaran. Data sources used are archives or documents in the form of narration or text, photos, videos, and audio recordings made from several points in the past. The archival research method is supported by interview studies to explore the record keeping of dance artists in Mangkunegaran.

The results showed that the existence of the Bedhaya Bedhah Madiun dance in Mangkunegaran was influenced by socio-political factors. The cultural interaction of marriage politics between the Pura Mangkunegaran and the Kraton Kasultanan Yogyakarta led to the absorption of the Yogyakarta style dance in Mangkunegaran. This absorption was used by Empress Mangkunegara VII to emphasize the position of her only daughter through her ability to dance bedhaya and srimpi. The Bedhaya Bedhah Madiun dance is one of the dance works which was successfully absorbed by Gusti Timur's only daughter through the learning system at KBW. The formation of the style of presentation of the Bedhaya Bedhah Madiun dance in Mangkunegaran takes place in a process not an event. Presentation style is formed because of a problem from the inheritance system, so that it experiences significant changes. Problems come from social, political, cultural, and economic conditions. The response to these problems led to the formation of the Bedhaya Bedhah Madiun dance characteristics, although not all of the responses were positive.

Keywords: *Bedhaya Bedhah Madiun, dance history, presentation style.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah berkenan memberikan berkat dan karunia-Nya, sehingga tesis dengan judul “**Gaya Penyajian Tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran**” dapat terselesaikan. Pada dasarnya tesis ini ingin mengungkap pembentukan gaya penyajian tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran. Tari Bedhaya Bedhah Madiun adalah repertoar tari gaya Yogyakarta yang ada di Mangkunegaran. Tari Bedhaya Bedhah Madiun meskipun berakar dari tari gaya Yogyakarta, akan tetapi memiliki karakteristik tersendiri yang dapat diamati dari teknik dan bentuk gerak yang digunakan.

Tesis ini, menerapkan metode *arshival research* dengan sumber data arsip atau dokumen berbentuk narasi atau teks, foto, video, serta rekaman audio yang dibuat dari beberapa titik pada masa lalu. Selain itu, tesis ini juga banyak didukung dengan studi wawancara guna melengkapi dan verifikasi data dari studi arsip. Selama kurang lebih dua tahun, sejak penulis melanjutkan studi di Pascasarjana ISI Surakarta pada pertengahan tahun 2018 sampai awal tahun 2020, penulis mulai menelaah sumber-sumber di atas guna memenuhi kapabilitas data yang dibutuhkan dalam tesis ini. Segala hambatan dan kesulitan yang dihadapi, sedikit demi sedikit teratasi berkat bimbingan, bantuan, dorongan, dan bahkan

pengorbanan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang tersebut di bawah ini.

Pertama-tama kepada yang terhormat Dr. Drs. R.M. Pramutomo, M.Hum. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan disertai dengan motivasi, meluangkan waktu, tenaga serta pemikiran dalam tesis ini. Sebagai cendekiawan, beliau merupakan orang yang pertama kali banyak memberikan masukan mulai dari penyusunan proposal hingga terwujudnya tesis ini. Beliau telah banyak membantu penulis dalam menguraikan permasalahan pada tesis ini, bahkan sebelum beliau secara resmi ditunjuk sebagai dosen pembimbing tesis. Dengan ketulusan dan rasa hormat disertai penghargaan yang tinggi, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau, semoga Tuhan Y.M.E. berkenan memberikan limpahan rahmat dan perlindungan kepada beliau.

Kepada yang terhormat Dra. Sri Hastuti, M.Hum. yang telah bersedia memberikan salinan dokumen pribadinya yaitu catatan mengenai proses rekonstruksi tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran pada tahun 1983 serta video pementasan tari Bedhaya Bedhah Madiun hasil rekonstruksi tersebut. Selain itu, beliau juga memberikan informasi yang sangat mendukung tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada yang terhormat R.Ay. Kus Isbandiyah, atas kesediannya menjadi narasumber dalam tesis ini. Beliau telah banyak memberikan informasi sangat berharga mengenai bentuk dan teknik gerak tari Bedhaya Bedhah Madiun yang diwarisi dari R.Ngt. Waluyo Suryosuwito. Juga, kepada yang terhormat para narasumber, K.R.T. Sri Hartono Hagnyo Suroso, Ny.Ng. Umiyati Sri Warsini, K.R.Ng.T. Suyati Tarwo Sumosutargio, Dr. Theresia Suharti, S.S.T., M.S., Wahyu Santosa Prabowo, S.Kar., M.S., dan Dra. Priyati Umiyatun, MM. disampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya atas informasi dan pengetahuan yang telah diberikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat Ny.Ng. Mintosih (Eyang Rati) yang telah meminjamkan dan bahkan memberikan koleksi foto dan rekaman audionya. Tak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum. Beliau telah berbaik hati mengizinkan penulis untuk mereproduksi koleksi fotografi yang dimilikinya.

Kepada yang terhormat Dr. Guntur, M.Hum., selaku Rektor ISI Surakarta, Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn., selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum., selaku Ketua Program Studi S2 Pascasarjana ISI Surakarta penulis mengucapkan

banyak terima kasih. Selain itu, kepada yang terhormat seluruh bapak/ibu dosen Program Magister Pascasarjana ISI Surakarta penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan pengetahuan yang telah diberikan.

Kemudian tak lupa ucapan terima kasih secara khusus juga disampaikan kepada yang terhormat Dr. Drs. Slamet, M.Hum. Beliau merupakan dosen pembimbing akademik penulis yang banyak membantu dalam proses penelitian tesis ini. Beliau sangat banyak memberikan kritik untuk penyempurnaan tesis ini. Berkat bimbingan dan dorongan semangat dari beliau penulis dapat memahi tentang penulisan notasi laban. Beliau banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan notasi laban penulis. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Selanjutnya kepada yang terhormat Dr. Silvester Pamardi, S.Kar., M.Hum. penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Sebagai penguji dalam ujian tesis penulis, beliau banyak memberikan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan tesis ini. Sekali lagi perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Kepada yang terhormat kepala dan sejumlah petugas Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, Kemantren Langenpraja Pura Mangkunegaran, Pakarti Pura Mangkunegaran, Perpustakaan Kridha

Mardawa Kraton Kasultanan Yogyakarta, Perpustakaan Pusat ISI Surakarta, Perpustakaan Pascasarjana ISI Surakarta, Perpustakaan Jurusan Tari ISI Surakarta, Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta atas perkenaanannya membaca beberapa koleksi pustaka untuk menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tidak lupa kepada yang terhormat Bapak tercinta Tukimo dan Ibunda tercinta Sugihartini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya atas dorongan moral serta doa restu sejak membiayai penulis bersekolah dari SD hingga menjadi Magister. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga, "Eyang Buyut," "Eyang Putri," dan "Bulek" yang telah memberikan dorongan, bantuan moral, doa, serta pengorbanan yang tak terkira, serta tak henti-hentinya memotivasi penulis.

Kepada sahabat dekat, Angga Febri Wibowo atas bantuannya dalam mengumpulkan data baik video maupun foto dan mereproduksinya, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kepada Surya Hema Malini dan Ahmat Bin Syuhkri penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya dalam proses penerjemahan, khususnya pada teks narasi *sindhengan* tari Bedhaya Bedhah Madiun. Kepada adik penulis, Yuli Puspitasari atas bantuannya dalam penyelesaian tesis ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat Prof. Sumanto Al Qurtuby, M.Si., MA., Ph.D. Beliau adalah direktur Nusantara Institute yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerima “Nusantara Dissertation/Thesis Writing Grant 2020.” Atas bantuan beasiswa dari Nusantara Institute yang bekerja sama dengan Bank BCA Tbk. tersebut sangat membantu dalam proses penulisan tesis ini.

Seluruh teman-temanku Pengkajian Seni Program Magister Pascasarjana ISI Surakarta tahun angkatan 2018 penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan spirit yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sejumlah sahabat, handai taulan, dan siapa saja yang telah turut membantu namun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga bantuan dan dorongan serta doa restu yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Pada akhirnya, tesis ini menjadi salah satu wahana pengetahuan dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Oleh sebab itu, segala kritik baik secara lisan maupun tulisan akan selalu diterima dengan senang hati. Terima kasih.

Surakarta, Juli 2020

SRIYADI

CATATAN UNTUK PEMBACA

A. Singkatan Gelar Kebangsawanan Jawa

B.P.H.	=	Bendoro Pangeran Haryo
B.R.A.	=	Bendoro Raden Ayu
B.R.Aj.	=	Bendoro Raden Ajeng
B.R.Ay.	=	Bendoro Raden Ayu
B.R.M.	=	Bendoro Raden Mas
G.B.P.H.	=	Gusti Bendoro Pangeran Haryo
G.K.P.	=	Gusti Kanjeng Putri
G.K.R.	=	Gusti Kanjeng Ratu
G.P.H.	=	Gusti Pangeran Haryo
G.R.Aj.	=	Gusti Raden Ajeng
G.R.Ay.	=	Gusti Raden Ayu
K.B.R.Ay.	=	Kanjeng Bendoro Raden Ayu
K.G.P.A.A.	=	Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo/Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Anom
K.G.P.H.	=	Kanjeng Gusti Pangeran Haryo
K.P.A.	=	Kanjeng Pangeran Aryo
K.P.H.	=	Kanjeng Pangeran Haryo
K.R.M.H.	=	Kanjeng Raden Mas Haryo
K.R.Ng.T	=	Kanjeng Raden Nganten Tumenggung
K.R.T.	=	Kanjeng Raden Tumenggung
Ng.	=	Ngabehi
Ny.Ng.	=	Nyi Ngabehi
Ny.K.R.T.	=	Nyi Kanjeng Raden Tumenggung
R.Aj.	=	Raden Ajeng
R.Ay.	=	Raden Ayu
R.M.	=	Raden Mas
R.M.T.	=	Raden Mas Tumenggung
R.Ngt.	=	Raden Nganten

B. Keterangan Singkatan Nama Kelompok atau Instansi

ASKI	=	Akademi Seni Karawitan Indonesia
ASTI	=	Akademi Seni Tari Indonesia
ISI	=	Institut Seni Indonesia
KBW	=	Krida Beksa Wirama

KHP	= Kawedanan Hageng Punakawan
Konfrensi PATA	= Konfrensi Pariwisata
Pakarti	= Paguyuban Karawitan dan Tari
PBMN	= Pakempalan Beksa Mangkunegaran
P.P.R.I.	= Perusahaan Perkebunan Republik Indonesia
SRV	= Solosche Radio Vereniging
STSI	= Sekolah Tinggi Seni Indonesia

C. Keterangan Singkatan dalam Gending

Ktw.	= <i>Ketawang</i>
Ldr.	= <i>Ladrang</i>
Lrs.	= <i>Laras</i>
Pl.	= <i>Pelog</i>
Pt.	= <i>Pathet</i>

D. Keterangan simbol dalam pola lantai,

①	= <i>Endhel</i>	⑥	= <i>Apit ngajeng</i>
②	= <i>Batak</i>	⑦	= <i>Apit wingking</i>
③	= <i>Gulu</i>	⑧	= <i>Endhel wedalan ngajeng</i>
④	= <i>Dhadha</i>	⑨	= <i>Endhel wedalan wingking</i>

⑤ = *Buncit*

○ = Berdiri (Level tinggi)

● = Duduk (Level rendah)

∧ = Arah hadap

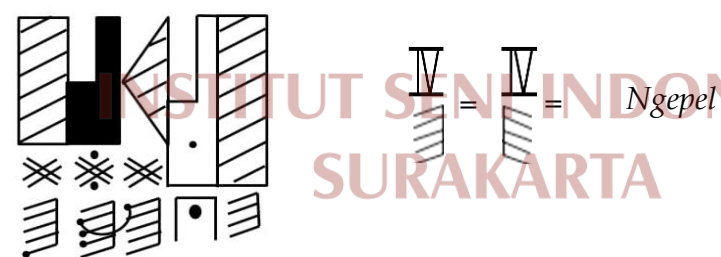
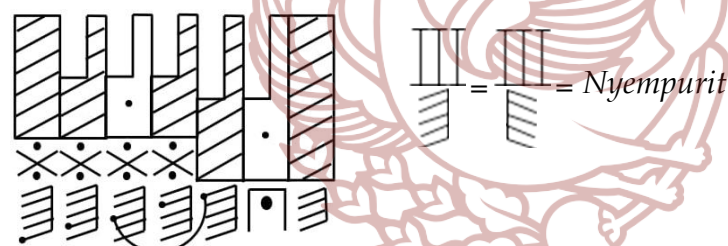
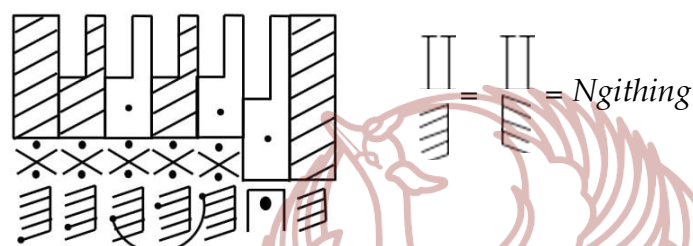
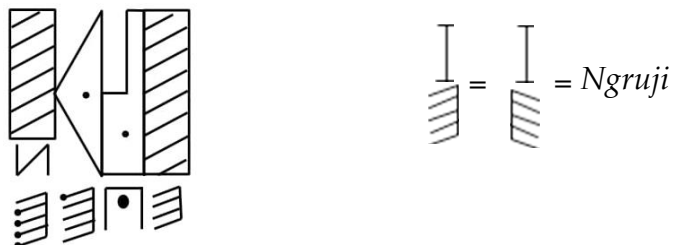
↷ = Perubahan arah hadap

..... = Berjalan (*Kapang- kapang, pendhapan, dan kicat*)

- . - . - . - . - = *Kengser*

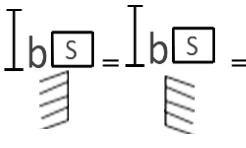
- - - - - = *Trisig*

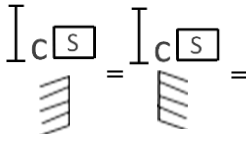
E. Kunci Jari-jari Tangan dalam Notasi Laban

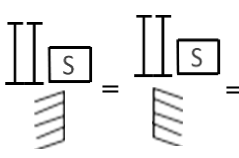


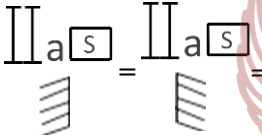
I S = I S = *Ngruji njimpet udhet* yaitu posisi jari-jari tangan I dengan di antara telunjuk dan jari tangan menjimpit *udhet* (*miwir udhet*)

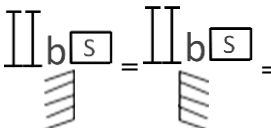
I a S = I a S = *Nyathok udhet ngruji* yaitu memegang *udhet* yang ditutupkan di tangan dengan posisi jari-jari tangan I S

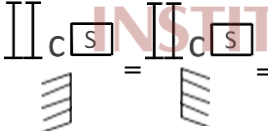

 Kipat udhet ngruji yaitu melempar udhet keluar dari posisi nyathok udhet dengan bentuk jari-jari tangan

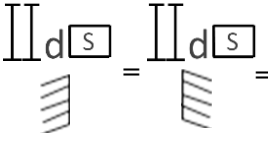

 Nyangkol udhet ngruji yaitu memegang udhet dengan disangkutkan ke siku, posisi jari-jari tangan

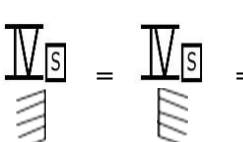

 Ngithing njimpit udhet yaitu posisi jari-jari tangan dengan jari tengah dan ibu jari menjimpit udhet (miwir udhet)


 Seblak njimpit udhet yaitu membuang udhet dengan sedikit aksan kemudian udhet masih tetap dipegang dengan posisi tangan


 Ngolong udhet yaitu udhet dipegang dengan cara dimasukan di antara jari tengah dan ibu jari dengan posisi jari-jari tangan


 Nyathok udhet ngithing yaitu memegang udhet yang ditutupkan ke tangan dengan posisi jari-jari tangan


 Kipat njimpit udhet yaitu melempar udhet keluar dari posisi nyathok udhet dengan bentuk jari-jari tangan


 Nekem udhet atau nregem udhet yaitu memegang udhet dengan bentuk jari-jari tangan

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
INTISARI DAN ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Konseptual.....	14
G. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II TINJAUAN HISTORIS TARI BEDHAYA BEDHAH MADIUN DI PURA MANGKUNEGARAN.....	27
A. Latar Belakang Kehidupan Mangkunegara VII.....	31
B. Keadaan Sosial Politik Pura Mangkunegaran.....	38
1. Pergantian Pemerintahan Mangkunegara VI ke Mangkunegara VII.....	38
2. Hubungan Sosial Politik Pura Mangkunegaran dengan Kraton Kasunanan Surakarta di Akhir Abad XIX-Awal Abad XX.....	53
C. Pernikahan Mangkunegara VII dengan G.K.R. Timur.....	59
D. Perkembangan Seni Tari di Pura Mangkunegaran Pada Masa Pemerintahan Mangkunegara VII.....	65
1. Peranan G.K.R. Timur dalam Pengembangan Seni Tari di Pura Mangkunegaran.....	69
2. Penyerapan Tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	76
BAB III GAYA PENYAJIAN TARI BEDHAYA BEDHAH MADIUN DI PURA MANGKUNEGARAN.....	87
A. Pandangan Umum Tari <i>Bedhaya</i>	90

B.	Koreografi Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	102
1.	Bentuk.....	103
a.	Tema Tari.....	104
b.	Penari.....	109
c.	Pola Gerak.....	110
d.	Irama Gerak dan Ritme Gerak.....	139
e.	Ruang.....	145
f.	Musik Tari.....	151
g.	Tata Rias dan Busana.....	161
2.	Struktur.....	170
a.	Tata Hubungan Hierarki Tari Bedhaya Bedhah Madiun.....	171
b.	Tambahan dalam Tata Hubungan Hierarki Tari Bedhaya Bedhah Madiun.....	209
C.	Karakteristik Tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	217
1.	Pola Gerak.....	220
2.	Penari dan Formasi.....	235
3.	Tata Rias dan Busana.....	242
4.	Musik Tari.....	246
BAB IV	PEMBENTUKAN GAYA PENYAJIAN TARI BEDHAYA BEDHAH MADIUN DI PURA MANGKUNEGARAN.....	252
A.	Masa Pemerintahan K.G.P.A.A. Mangkunegara VII (1916-1944).....	256
B.	Masa Pemerintahan K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII (1944-1987).....	295
C.	Masa Pemerintahan K.G.P.A.A. Mangkunegara IX (1988-Sekarang).....	338
BAB V	PENUTUP.....	394
	DAFTAR PUSTAKA.....	403
	DAFTAR NARASUMBER.....	418
	GLOSARIUM.....	419
	LAMPIRAN.....	423

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2.	Gamelan yang digunakan di Paku Alaman untuk mengiringi tari <i>bedhaya</i> dan <i>srimpi</i> pada masa pemerintahan Paku Alam VII memiliki inisial PB X dan Soerakarta.....	30
Gambar 3.	K.G.P.A.A. Mangkunegara VI banyak melakukan pembaharuan busana, termasuk memotong pendek rambutnya.....	44
Gambar 4.	K.G.P.A.A. Mangkunegara VII dengan permaisurinya yang bernama G.K.R Timur.....	49
Gambar 5.	Komite Pengembangan Kebudayaan Jawa perintis berdirinya Java Instituut; baris depan dari kiri R.M.A. Wuryaningrat, Pangeran Hadiwijoyo, R. Sastrowijono, Radjiman Widyodiningrat, K.G.P.A.A. Mangkunegara VII, serta S. Koperberg; baris belakang dari kanan Satiman Wiryosanjoyo, Z. Stokvis, D. van H. Labberton, Cipto Mangunkusumo, J. Rottier, A. Muhlenfled, dan R.M. Sutatmo Suriokusumo; sekitar tahun 1918-1919.....	50
Gambar 6.	Sebuah kartu pos yang dikirim oleh H.H. Morison kepada K.G.P.A.A. Mangkunegara VII, dengan menyebut kedudukan Mangkunegara sebagai Ajudan Istimewa Ratu Belanda.....	50
Gambar 7.	K.G.P.A.A. Mangkunegara VII berbicara dengan Ratu Wilhelmina di Istana Noordeinde Belanda pada kunjungan dalam pesta pernikahan Putri Juliana, 1937.....	51
Gambar 8.	Tari <i>bedhaya</i> yang dibawa Susuhunan ketika berkunjung ke Mangkunegaran dalam rangka pemberian doa restu atas pernikahan Husein Djajadiningrat dengan B.R.Ay. Partini, tahun 1921.....	59
Gambar 9.	Pernikahan K.G.P.A.A. Mangkungera VII dan G.K.R. Timur di Kraton Kasultanan Yogyakarta.....	61
Gambar 10.	Pernikahan K.G.P.A.A. Mangkunegara VII dan G.K.R. Timur di Pura Mangkunegaran.....	62
Gambar 11.	Pesta pernikahan K.G.P.A.A. Mangkungera VII dan G.K.R. Timur di Pura Mangkunegaran, tampak terdapat tiga penari Bali yang duduk di bawah depan Mangkunegara dan Gusti Timur.....	62

Gambar 12.	Gusti Nurul mengenakan kostum Adaningar dalam tari Srimpi Muncar yang diserap dari busana bangsawan Cina.....	68
Gambar 13.	G.K.R. Timur bersanding di sisi kanan K.G.P.A.A. Mangkunegara VII.....	70
Gambar 14.	Gusti Nurul menari Sari Tunggal di Istana Noordeinde Belanda dalam pernikahan Pangeran Bernhard dan Putri Juliana pada 6 Januari 1937.....	73
Gambar 15.	Gusti Nurul (ujung kiri) menari <i>srimpi</i> di Kraton Kasunanan Surakarta bersama Gusti Sekar Kedaton (paling depan).....	80
Gambar 16.	Gusti Nurul menari <i>srimpi</i> di Kraton Kasunanan Surakarta.....	81
Gambar 17.	Gusti Nurul (tengah) sebagai kera dalam karya tari Sinta Obong yang dipergelakan pada saat Raja Siam bekunjung ke Mangkunegaran, 1927.....	82
Gambar 18.	Pergelaran tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran pada 16 Juni 1939, dengan para penari sebagai berikut R.Aj. Bandinah (<i>endhel</i>), Gusti Nurul (<i>batak</i>), R.Aj. Sunituti (<i>gulu</i>), R.Aj. Sunarni (<i>dhadha</i>), R.Aj. Pudiantmi (<i>buntil</i>), R.Aj. Surarsi (<i>apit ngajeng</i>), dan Nduk Nah (<i>apit wingking</i>).....	85
Gambar 19.	Pergelaran tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran pada 16 Juni 1939 dalam rangka memperingati Tri Windu Jumeneng Mangkunegara VII.....	86
Gambar 20.	Pergelaran tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran pada 16 Juni 1939 dalam rangka memperingati Tri Windu Jumeneng Mangkunegara VII, foto ini menunjukkan formasi <i>baris</i> dengan posisi <i>batak</i> berdiri kemudian mengitari penari lainnya.....	86
Gambar 21.	Struktur dramatik tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran.....	131
Gambar 22.	Formasi <i>apit ngajeng</i> dan <i>apit wingking medal lajur</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	147
Gambar 23.	Formasi <i>lajur ajeng-ajengan</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	147
Gambar 24.	Formasi ketika <i>endhel</i> akan masuk dalam <i>lajur (endhel lumbet lajur)</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	148

Gambar 25.	Formasi <i>lajur iring-iringan kiwa</i> dengan posisi <i>endhel</i> dan <i>apit jengkeng</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	148
Gambar 26.	Formasi <i>baris</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	148
Gambar 27.	Formasi <i>baris</i> dengan posisi <i>batak</i> di tengah dan keenam penari lainnya duduk pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	149
Gambar 28.	Formasi <i>gelar</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	149
Gambar 29.	Tata rias yang digunakan pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran.....	164
Gambar 30.	Tampak depan tata rambut tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	166
Gambar 31.	Tampak samping tata rambut tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	167
Gambar 32.	Tata busana tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Mangkunegaran pada saat dipergelarkan di Mangkunegaran Performing Art tahun 2013.....	167
Gambar 33.	Tata busana tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Mangkunegaran pada saat dipergelarkan di Mangkunegaran Performing Art tahun 2017.....	168
Gambar 34.	Formasi <i>gelar</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran.....	219
Gambar 35.	Formasi <i>gelar</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Yogyakarta rekontruksi R.Ay. Sri Kadaryati Juni 2014.....	219
Gambar 36.	<i>Mapan ngenceng</i> tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	221
Gambar 37.	<i>Mapan ngenceng</i> tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	221
Gambar 38.	<i>Leyekan</i> kanan <i>menthang</i> kanan <i>miwir sampur</i> tari <i>bedhaya</i> gaya Surakarta.....	221
Gambar 39.	Sikap <i>tolehan</i> kepala dalam gerak <i>kapang-kapang</i> pada bagian <i>mundur beksan</i> tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	222
Gambar 40.	Sikap <i>tolehan</i> kepala dan <i>leyekan</i> badan pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran yang memberi kesan maskulin.....	223
Gambar 41.	Sikap <i>tolehan</i> kepala dan <i>leyekan</i> badan pada tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta yang memberi kesan anggun dan maskulin (<i>cakrak</i>).....	223
Gambar 42.	<i>Leyekan</i> badan pada tari <i>bedhaya</i> gaya Surakarta yang memberi kesan feminin.....	224

Gambar 43.	<i>Nyathok udhet</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	226
Gambar 44.	<i>Nyathok udhet</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	226
Gambar 45.	<i>Sendhi nglawe</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	226
Gambar 46.	<i>Sendhi nglawe</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	227
Gambar 47.	<i>Sendhi ongkek</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	227
Gambar 48.	<i>Sendhi ongkek</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	228
Gambar 49.	Rangkaian gerak <i>nggrudha</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	229
Gambar 50.	Rangkaian gerak <i>nggrudha</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	230
Gambar 51.	<i>Trisig</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	231
Gambar 52.	<i>Trisig</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	232
Gambar 53.	Rangkaian gerak <i>ngenceng lamba</i> tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	233
Gambar 54.	Rangkaian gerak <i>ngenceng lamba</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	234
Gambar 55.	Bentuk gerak <i>ngembat menthang</i> kanan dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Surakarta.....	235
Gambar 56.	Formasi <i>lajur</i> pada tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	236
Gambar 57.	Formasi <i>lajur</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	237
Gambar 58.	Formasi <i>lajur iring-iringan kiwa</i> pada tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	237
Gambar 59.	Formasi <i>lajur iring-iringan kiwa</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	237
Gambar 60.	Formasi <i>endhel lumebet lajur</i> pada tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	238
Gambar 61.	Formasi <i>endhel lumebet lajur</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	238
Gambar 62.	Formasi <i>tiga-tiga</i> pada tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta....	238
Gambar 63.	Formasi <i>tiga-tiga</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	239
Gambar 64.	Formasi <i>gelar</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Yogyakarta.....	239
Gambar 65.	Formasi <i>gelar</i> pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	239
Gambar 66.	Seorang <i>penyimping</i> sedang mengambil <i>cundrik</i> yang dijatuhkan <i>endhel</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	241

Gambar 67.	Dua orang <i>keparak</i> yang berada di depan formasi penari utama pada saat proses memasuki panggung dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	242
Gambar 68.	Seorang <i>penyimping</i> sedang membenahi busana dalam pementasan tari Bedhaya Ketawang di Kraton Kasunanan Surakarta.....	242
Gambar 69.	Posisi <i>samparan</i> pada saat <i>lenggah sila</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran (kiri) sama dengan posisi <i>seredan</i> pada saat <i>lenggah sila</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta (kanan).....	245
Gambar 70.	Tata rambut <i>jamangan</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	246
Gambar 71.	Tata rias dan busana tari <i>bedhaya</i> gaya Surakarta dengan desain busana baju rompi tanpa lengan dan tata rambut <i>jamangan</i>	246
Gambar 72.	<i>Keprak</i> tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran menyerupai <i>keprak</i> tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta (atas), dan <i>keprak</i> tari <i>bedhaya</i> gaya Surakarta (bawah).....	251
Gambar 73.	Sikap lengan <i>nekuk nyiku</i> dalam tari <i>bedhaya</i> dan <i>srimpi</i> gaya Yogyakarta yang diserap Mangkunegaran.....	269
Gambar 74.	Sikap <i>jengkeng</i> dalam tari <i>bedhaya</i> dan <i>srimpi</i> gaya Yogyakarta yang diserap Mangkunegaran.....	270
Gambar 75.	Sikap <i>jengkeng</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	270
Gambar 76.	Sikap lengan <i>tinting</i> dalam tari <i>srimpi</i> (juga tari <i>bedhaya</i>) gaya Yogyakarta yang diserap Mangkunegaran.....	271
Gambar 77.	Sikap lengan <i>tinting</i> dalam tari <i>bedhaya</i> dan <i>srimpi</i> gaya Yogyakarta.....	271
Gambar 78.	Sikap kicat <i>ngewer cangkol udhet</i> dalam tari <i>bedhaya</i> dan <i>srimpi</i> gaya Yogyakarta yang diserap Mangkunegaran.....	272
Gambar 79.	Sikap kicat <i>ngewer cangkol udhet</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	272
Gambar 80.	Sikap <i>ndodok</i> dalam tari <i>bedhaya</i> dan <i>srimpi</i> gaya Yogyakarta yang diserap Mangkunegaran.....	273
Gambar 81.	Sikap <i>ndodok</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	273
Gambar 82.	Sikap tangan <i>trap sumping</i> dalam tari <i>srimpi</i> (termasuk tari <i>bedhaya</i>) gaya Yogyakarta yang diserap Mangkunegaran.....	276
Gambar 83.	<i>Seblak udhet</i> dalam tari <i>srimpi</i> (termasuk tari <i>bedhaya</i>) gaya Yogyakarta yang diserap Mangkunegaran.....	276

Gambar 84.	Tampak depan bentuk <i>jamang</i> yang diserap dari Kasultanan Kanoman Cirebon untuk tari <i>bedhaya</i> dan <i>srimpi</i> di Mangkunegaran masa pemerintahan Mangkunegara VII.....	280
Gambar 85.	Tampak samping bentuk <i>jamang</i> yang diserap dari Kasultanan Kanoman Cirebon untuk tari <i>bedhaya</i> dan <i>srimpi</i> di Mangkunegaran masa pemerintahan Mangkunegara VII.....	280
Gambar 86.	Bentuk <i>slepe</i> atau <i>pending</i> dan <i>thothok</i> yang digunakan pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran menyerupai <i>pending</i> gaya Yogyakarta.....	282
Gambar 87.	Tari <i>bedhaya</i> gaya Surakarta masa pemerintahan Susuhunan Paku Buwana X dengan menggunakan properti keris <i>gayaman</i> dan <i>dhadhap</i>	282
Gambar 88.	Tata rias dan tata rambut <i>jamangan</i> tari <i>bedhaya</i> dan <i>srimpi</i> di Mangkunegaran pada masa pemerintahan Mangku-negara VII.....	284
Gambar 89.	Lukisan figur seorang penari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwana VIII (1921-1939) dengan menggunakan desain baju yang menyerupai desain baju tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran.....	284
Gambar 90.	Tata busana baju rompi tanpa lengan dengan tata rambut <i>jamangan</i> tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwana VIII.....	285
Gambar 91.	<i>Kapang-kapang</i> bagian <i>maju beksan/mundur beksan</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran tidak disertai <i>keparak</i> seperti dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	288
Gambar 92.	<i>Kapang-kapang</i> bagian <i>maju beksan/mundur beksan</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta disertai dengan <i>keparak</i>	288
Gambar 93.	Seorang <i>penyimping</i> sedang membenahi kostum dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran.....	289
Gambar 94.	K.P.H. Soerjosoejarso Soerjosoerarso (kiri) sedang berbincang dengan K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII (kanan) pada saat pementasan tari oleh PBMN di Mangkunegaran 26 Oktober 1957.....	300
Gambar 95.	Beksan Wireng Bandayuda oleh PBMN pada 26 Oktober 1957.....	300
Gambar 96.	Beksan Wireng Handaga Bugis oleh PBMN pada 26 Oktober 1957.....	301

Gambar 97.	Tari Golek Lambangsari oleh R.Ay. Hilmiah Darmawan, PBMN 26 Oktober 1957.....	301
Gambar 98.	Tari Gambiranom gaya Mangkunegaran oleh Sri Hartati, PBMN 26 Oktober 1957.....	302
Gambar 99.	Tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran dengan menggunakan desain baju <i>mekak</i> pada saat menyambut tamu wisatawan asing sekitar tahun 1970an.....	314
Gambar 100.	Desain <i>mekak</i> dalam tata busana tari <i>bedhaya</i> di Kraton Kasunanan Surakarta masa pemerintahan Susuhunan Paku Buwana X.....	315
Gambar 101.	Desain <i>mekak</i> dalam tata busana tari <i>bedhaya</i> di Kraton Kasultanan Yogyakarta masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwana VII.....	315
Gambar 102.	Perbedaan dari jenis senjata <i>patrem</i> (atas) dan <i>cundrik</i> (bawah).....	316
Gambar 103.	<i>Panggal</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti.....	320
Gambar 104.	<i>Panggal</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	321
Gambar 105.	Rangkaian gerak <i>ngenceng lamba</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti.....	322
Gambar 106.	Rangkaian gerak <i>lampah sekar</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti.....	323
Gambar 107.	Rangkaian gerak <i>lampah sekar</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	324
Gambar 108.	Rangkaian gerak <i>ukel tawing</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti.....	325
Gambar 109.	Rangkaian gerak <i>ukel tawing</i> dalam tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta.....	326
Gambar 110.	<i>Sendhi ongkek</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti....	327
Gambar 111.	Pementasan Tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti dalam rangka Dies Natalis ASTI Yogyakarta.....	330
Gambar 112.	Pementasan Tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti dalam rangka Dies Natalis ASTI Yogyakarta.....	331
Gambar 113.	Berdasarkan pendapat B.R.Ay. Yudanegara dan R.Ngt. Waluyo Suryosuwito peranan <i>endhel</i> (berdiri hadap belakang) seharusnya <i>lenggah jengkeng</i> seperti	

	peranan <i>apit ngajeng</i> dan <i>apit wingking</i>	331
Gambar 114.	Tari Bedhaya Bedhah Madiun yang dipergelarkan dalam Konferensi Pata di Mangkunegaran pada tahun 1985.....	335
Gambar 115.	K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII (dua dari kiri) dalam Konferensi Pata di Mangkunegaran pada tahun 1985.....	336
Gambar 116.	Pementasan tari Bedhaya Bedhah Madiun di Expo Hiroshima tahun 1989 dengan peranan <i>batak</i> dan <i>endhel</i> dibawakan Hera Sri Wahyuwati dan Priyati Umiyatun.....	345
Gambar 117.	<i>Panggal</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	351
Gambar 118.	Rangkaian gerak <i>ngunduh sekar</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti.....	352
Gambar 119.	Lanjutan rangkaian gerak <i>ngunduh sekar</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti.....	353
Gambar 120.	Rangkaian gerak <i>ngunduh sekar</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	354
Gambar 121.	Lanjutan rangkaian gerak <i>ngunduh sekar</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	355
Gambar 122.	Rangkaian gerak <i>ukel tawing</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	356
Gambar 123.	Rangkaian gerak <i>ukel tawing cathok udhet</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	357
Gambar 124.	Rangkaian gerak <i>impang majeng</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti.....	358
Gambar 125.	Lanjutan rangkaian gerak <i>impang majeng</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti.....	359
Gambar 126.	Rangkaian gerak <i>impang majeng</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	360
Gambar 127.	Lanjutan rangkaian gerak <i>impang majeng</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	361

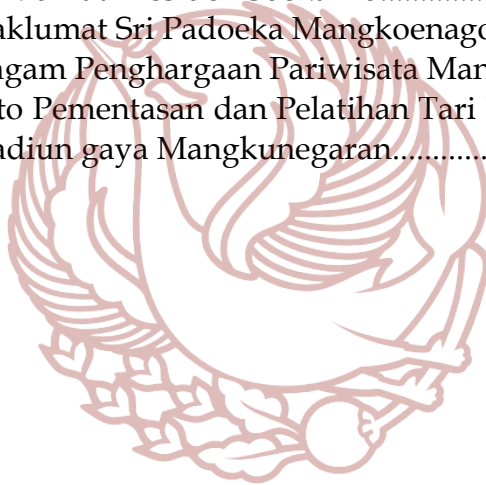
Gambar 128.	Rangkaian gerak <i>bangomate</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti.....	362
Gambar 129.	Rangkaian gerak <i>bangomate</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	363
Gambar 130.	Posisi dan sikap tangan saat <i>trisiq</i> menggunakan properti <i>cundrik</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran ketika dipergelarkan di Jepang 1989 selaras dengan hasil rekonstruksi Sri Hastuti bersumber dari R.Ngt. Waluyo Suryosuwito.....	366
Gambar 131.	Posisi dan sikap tangan saat <i>trisiq</i> menggunakan properti <i>cundrik</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	366
Gambar 132.	Posisi tangan <i>atrap sumping</i> pertama (atas) dan posisi tangan <i>atrap sumping</i> kedua (bawah) pada tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	367
Gambar 133.	Posisi tangan pada rangkaian gerak <i>atrap sumping</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun hasil rekonstruksi Sri Hastuti dengan sumber R.Ngt. Waluyo Suryosuwito.....	368
Gambar 134.	Sikap tangan kiri <i>ngrayung</i> pada saat <i>lenggah jengkeng jeblos</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	370
Gambar 135.	Rangkaian gerak <i>ulap-ulap</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran hasil rekonstruksi Sri Hastuti.....	376
Gambar 136.	Rangkaian gerak <i>ulap-ulap</i> dalam tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran yang dilakukan sekarang.....	377
Gambar 137.	Tata busana tari Bedhaya Bedhah Madiun saat dipentaskan di Jepang 1989.....	378
Gambar 138.	Tampak belakang tata busana tari Bedhaya Bedhah Madiun saat dipentaskan di Jepang 1989.....	379
Gambar 139.	Tata rias tari Bedhaya Bedhah Madiun yang dipergelarkan dalam Konferensi Pata di Mangkunegaran pada tahun 1985.....	380
Gambar 140.	Baju rompi tanpa lengan dengan motif <i>modang</i> sebagai salah satu pilihan dalam tata busana tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran.....	381

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Unsur sikap kepala dalam Tari Bedhaya Bedhah Madiun.....	111
Tabel 2.	Unsur gerak kepala dalam Tari Bedhaya Bedhah Madiun.....	111
Tabel 3.	Unsur sikap badan dalam Tari Bedhaya Bedhah Madiun.....	111
Tabel 4.	Unsur gerak badan dalam Tari Bedhaya Bedhah Madiun.....	112
Tabel 5.	Unsur sikap lengan dalam Tari Bedhaya Bedhah Madiun.....	112
Tabel 6.	Unsur gerak lengan dalam Tari Bedhaya Bedhah Madiun.....	114
Tabel 7.	Unsur sikap tungkai dalam Tari Bedhaya Bedhah Madiun.....	115
Tabel 8.	Unsur gerak tungkai dalam Tari Bedhaya Bedhah Madiun.....	116
Tabel 9.	Identifikasi unsur inti gerak <i>ngenceng</i> pada pola gerak tari Bedhaya Bedhah Madiun.....	120
Tabel 10.	Komparasi struktur formasi tari <i>bedhaya</i> gaya Yogyakarta dan tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran.....	150
Tabel 11.	Komparasi struktur sajian tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran dengan struktur sajian tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Yogyakarta.....	265
Tabel 12.	Komparasi struktur sajian tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran yang dilakukan sekarang dengan dokumen "Badaja Bedah Madhioen" kode naskah G.17.....	346
Tabel 13.	Struktur sajian tari Bedhaya Bedhah Madiun hasil pemadatan atau pemotongan tahun 1994, 2013, dan 2015.....	390

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Beberapa Simbol Notasi Laban: <i>Labanotation or Kineto-graphy Laban Ann Hutchinson</i>	424
Lampiran 2.	Struktur Sajian Tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran Berdasarkan Dokumen Koleksi Rekso Pustoko Mangkunegaran Kode Naskah G.17.....	429
Lampiran 3.	Teks Narasi <i>Sindhenan</i> Tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran Berdasarkan Dokumen Koleksi Rekso Pustoko Mangkunegaran Kode Naskah F.11.....	432
Lampiran 4.	Maklumat Presiden Soekarno.....	438
Lampiran 5.	Maklumat Sri Padoeka Mangkoenagoro VIII.....	439
Lampiran 6.	Piagam Penghargaan Pariwisata Mangkunegaran.....	440
Lampiran 7.	Foto Pementasan dan Pelatihan Tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Mangkunegaran.....	441



**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

DAFTAR PUSTAKA

A. Pustaka Manuskrip, Arsip, dan Dokumen

- "Badaja Bedah Madhioen." t.t. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, G. 17.
- "Bedaja-Dans van zeven jonkvrouwen, uitgevoerd bij gelegenheid van den 56 Verjaardag (Sapta-Windhoe) tevens verheffingsdag van Z.H. Pangeran Adipati Aria Mangkoenagara VII." 1940. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 704.
- "Bedaja-Dans van zeven jonkvrouwen, uitgevoerd bij gelegenheid van het Triwindhoe-Bestuursjubeleum van Z.H. Pangeran Adipati Aria Mangkoenagara VII." 1939. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 345.
- Citrosantono, R.Ng. t.t. "Punika Serat Babad Dalem Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aria Prabu Prangwedana Ingkang Kaping Pitu: Letnan-Kolonel Legiun ing Mangkunegaran Surakarta." Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 251.
- "Daftar Menu K.G.P.A.A. Mangkunegara VII pada Kunjungan Raja Siam di Mangkunegaran." 1927. Koleksi Rekso Pustoko Mangkunegaran, MN. 698.
- "Gerongan Bedhaya." t.t. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, F. 11.
- "Gerongan Bedhaya Bedhahipun Madiun Gendhing Gandakusuma." t.t. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, F. 108.
- Hastuti, Sri. 1983. "Rekonstruksi Tari Bedhaya Bedhah Madiun Gaya Mangkunegaran Tahun 1983." Koleksi Pribadi Sri Hastuti.
- "Kariër (Riwayat Pekerjaan) Pangeran Adipati Aria Mangkunegara VII, yang telah disampaikan kepada Volksraad pada Tahun 1921." 1989. Alih aksara Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 1410.
- "Keputusan Pengadilan Negeri di Jakarta Th. 1952 Tentang Pembekuan Harta Benda Milik Mangkunegaran." 1952. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 464.
- "Konser Tari Karaton Ngayugyokarto Hadiningrat di Gedung Kesenian Jakarta." 1988. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, G. 560.
- "Laporan Missi Kesenian Istana Mangkunegaran ke Jepang 8-20 Juli 1989." 1989. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran MN. 1465.

- "Lawatan Misi Kesenian Mangkunegaran ke Paris dan London Tahun 1989." 1989. Koleksi Pustoko Pura Mangkunegaran MN. 1407.
- "Lelampahan Suwargi Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Ariya Mangkunagara VII ing Surakarta." t.t. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 486.
- Nartawardaya, S. 1997. "Bedhaya Bedhah Madiun." Koleksi Kemantren Langen Praja Pura Mangkunegaran.
- "Pangeran Sambernyowo, KGPAA Mangkoenegoro I (1757M-1795M): Pahlawan Kemerdekaan Nasional Bintang Mahaputra Adipura (Klas I)." 1988. Booklet. Koleksi Ny. Ng. Mintosih.
- "Pengetan 40 Tahun 19-7-1944-19-7-1984 Jumenengdhalem S.I.J. Mangkoenagoro VIII hing Surakarta." 1984. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran MN. 495.
- "Penjelasan Mengenai SK Sri Mangkunegara VIII 19 Juli 1978 No.78/SP/78." 1978. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, Arsip No. 1189.
- "Serat Kapranatan Nalika Jaman Nagari Dalem Kartasura, Kala Ing Tahun 1655." 1982. Alih aksara Darweni. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran B. 113.
- "Serat Kondha Bedhaya Utawi Srimpi." t.t. Koleksi KHP Kridha Mardawa Kraton Kasultanan Yogyakarta, No. B/S 13.
- "Tari Bedaja dilakukan pada hari perajaan mengchitankan G.R.M. Radityo." 1955. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 346.
- Tini. 2015. "Notasi Gendhing Tari Gaya Mangkunegaran." Koleksi Pakarti Pura Mangkunegaran.

B. Pustaka Tercetak

- Abdullah, Irwan. 2007. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adji, Krisna Bayu, dan Sri Wintala Achmad. 2019. *Sultan Agung: Menelusuri Jejak-jejak Puncak Kekuasaan Mataram*. Yogyakarta: Araska.
- Agatha, dan Mulyono Satronaryatmo. 1990. "Joged Kanggo Sarana Ngalusake Bebuden." *Jaya Baya*, Desember 1990.
- Astuti, Budi, dan Anna Retno Wuryastuti. 2012. "Bedhaya Sumreg Keraton Kasultanan Yogyakarta." *Resital* Vol. 13 No. 1 (Juni): 53-64.
- Azizah, Farah Nurul. 2017. "Gaya Penampilan Aerli Rasinah dalam Tari Topeng Klana Udeng Indramayu." Tesis, Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Pasca Sarjana ISI Surakarta.
- Bakker, J.W.M. 1984. *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.

- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Basuki, Anjar Rahmad. 2010. "Peranan Komisi Dana Milik Mangkunegaran dalam Proses Nasionalisasi Aset-aset Mangkunegaran Tahun 1946-1952." Skripsi, Surakarta: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Berry, John. W., Ype H. Poortinga, Marshall H. Segall, dan Pierre R. Dasen. 1999. *Psikologi Lintas-Budaya: Riset dan Aplikasi*. Terj. Edi Suhardono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Boskoff, Alvin. 1964. "Recent Theories of Social Changes." Dalam *Sociology and History: Theory and Research*, editor J. Chaman dan Alvin Boskoff. London: The Free Press Glencoe.
- Brakel-Papenhuyzen, Clara. 1988. *The Sacred Bedhaya Dance of the Kraton of Surakarta and Yogyakarta*. Leiden: Van Onderen.
- — —. 1991. *Seni Tari Jawa: Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Terj. Mursabyo. Jakarta: ILDEP-RUL.
- Brandon, James R. 1989. "Seni Pertunjukan di Asia Tenggara." Terj. R.M. Soedarsono. ISI Yogyakarta.
- Brontodiningrat, K.P.H. 1981. "Falsafah Beksa Bedhaya Sarta Beksa Srimping Ngayogyakarta." Dalam *Kawruh Jaged Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Beksa.
- Cannegieter, H.G. 1986. "Pangeran Adipati Ario Mangkunagara VII." Dalam *Majalah Morks-Magazijn* Maret 1937. Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 846.
- Darmawan, R.Ay. Hilmiah. 2006. "Mengenang B.R.M. Soerya Soeparto, Bergerak dan Melangkah Maju untuk Bangsanya." Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 1000.
- Daryono. 1999. "Dampak Pariwisata Terhadap Tari Tradisional di Keraton Kasunanan dan Pura Mangkunegaran Surakarta." Tesis, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat. 1981. *Kawruh Jaged Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Beksa.
- Dewi, Nora Kustantina, Setya Widyawati, Sri Setyo Asih, Dwi Rahmani, Fr. Nanik Sri Sumarni, dan Nanuk Rahayu. 1993. "Tari Bedhaya Ketawang sebagai Induk Munculnya Tari Bedhaya Lain di Surakarta dan Perkembangannya (1839-1993)." Laporan Penelitian Kelompok dibiayai oleh Proyek Operasi dan Pariwisata Fasilitas STSI Surakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.

- Dewi, Nora Kustantina. 2004. "Tari Bedhaya Ketawang Reaktualisasi Hubungan Mistis Panembahan Senapati dengan Kanjeng Ratu Kencana Sari dan Perkembangannya." *Dewa Ruci* Vol. 2 No.2 (April): 323-42.
- Djajadiningrat, R.A. Hoesein, J. Kats, S. Koperberg, dan M. Soeriadiradja. 1935. "Java Instituut." *Djawa Tjidschrift van Het Java Instituut*, 1935.
- Djaka Lodang*. 1988. "BRAY. Yudanegara: Kang Nganggit Bedhaya Kelaswara Adaninggar," 30 April 1988.
- Djlantik, Ida Anak Agung Bagus. 1989. "Surat Pujian." Dalam Buku Kenangan Tri Windu Mangkunegara VII. Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 1518.
- d'Orient*. 1937. "Javaasche Prinses Danst ten Palaize." 7 Januari.
- Endraswara, Suwardi. 2018. *Agama Jawa: Ajaran, Amalan, dan Asal-usul Kejawen*. Edisi Baru. Yogyakarta: Narasi.
- Endter, Ingeborg Loni. 2000. "Community Memory Building multimedia archives on the Internet." Tesis, Program in Media Arts and Sciences, School of Architecture and Planning, in partial fulfillment of the requirements for the degree of Master of Science in Media Arts and Sciences at the Massachusetts Institute of Technology.
- Eysselsteijn, B. van. 1937. "Een Javaansch Prinsesje Danst." *Op de Hoogte*, Juni: 182-183.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- — —. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadiprayitno, Kasidi, dan Renggo Astiti. 1981. *Babad Panambangan*. Jakarta: Departemen P dan K Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Hadiwidjojo, K.G.P.H. 1981. *Bedhaya Ketawang Tarian Sakral di Candi-candi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hardjawahana, Soetarta. 1939. "Sampean Dalem Kangdjeng Goesti Pangeran Adipati Arja Mangkoenagara ingkang kaping VII." *Wahjoe* No. 6 Taoen 1 (Juni): 1-3.
- Hardjowiratmo, R.M.T. 1989. "Kawula lan Gusti." Dalam Tambahan Buku Kenangan Tri Windu Mangkunegara VII. Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 1520.
- Heine-Geldern, Robert. 1982. *Konsepsi Tentang Negara dan Kedudukan Raja di Asia Tenggara*. Terj. Deliar Noer. Jakarta: Rajawali.
- Helsdingen, B. van-Schoevers. 1925. *Serat Bedhaya Srimpi*. Wentefreden: Balai Pustaka.

- Hermono, Uly. 2014. *Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Mengejar Kebahagiaan)*. Jakarta: Kompas.
- Holt, Claire. 1989. "Perkembangan Seni Tari di Mangkunegaran." Dalam Buku Kenangan Tri Windu Mangkunegara VII. Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 1518.
- — —. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Terj. R.M. Soedarsono. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Houben, V.J.H. 1989. "Kedudukan Pangeran Mangkunegara dalam Struktur Politik yang Terpecah Belah di Jawa Tengah." Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN 1424.
- Hughes-Freeland, Felicia. 2009. *Komunitas yang Mewujud : Tradisi Tari dan Perubahan di Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hutchinson, Ann. 1977. *Labanotation or Kinetography Laban*. Ketiga. New York: Theatre Arts Books.
- Jazuli, M. 2014. *Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kaplan, David, dan Albert A. Manners. 2000. *Teori Budaya*. Terj. Landung Simatupang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartodirdjo, Sartono, A. Sudewo, dan Suhardjo Hatmosuprobo. 1987. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kawendrasusanto, R.M. Kuswadi. 1981. "Tata Rias dan Busana Tari Gaya Yogyakarta." Dalam *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Editor Fred Wibowo. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY.
- Kedaulatan Rakyat*. 1988. "KGPAA Mangkoenagoro VII Menyusul Memperoleh Penghargaan Depdikbud," Rabu Pon Oktober.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Seri Etnografi Indonesia, No. 2. Jakarta: Balai Pustaka. (1,3a)
- — —. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koperberg, S. 1986. "K.G.P.A.A. Prabu Prangwadono Mangkunagoro VII." Dalam Majalah Djawa September 1924. Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran, MN. 850.
- Kusmayati, A.M. Hermien. 1988. "Bedhaya di Pura Paku Alaman Pembentukan dan Perkembangannya 1909-1987." Tesis, Program Studi Sejarah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Kusumo, Ditta Novita Astuti. 2015. "Analisis Koreografi Bedhaya Bedhah Madiyun gaya Yogyakarta: Rekonstruksi Juni 2014 oleh R.Ay. Sri

- Kadaryati." Skripsi, Program Studi S-1 Tari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Seri Esni, No. 3. Jakarta: Sinar Harapan.
- Larson, George D. 1990. *Masa Menjelang Revolusi: Keraton dan Kehidupan Politik di Surakarta, 1912-1942*. Terj. A. B. Lopian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss. (4)
- Lauer, Robert H. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Edisi kedua Terj. Alimandan S.U. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lelyveld, Th. B. van. 1989. "Sebuah Kenangan." Dalam Buku Kenangan Tri Windu Mangkunegara VII. Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 1518.
- — —. 1993. "Seni Tari Jawa." Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran.
- Life. 1936. "Life Goes to a Party: With 'Elder Brother' on the Brithday of the Sultan of Surakarta," 7 Desember: 70-72.
- — —. 1937. "The Queen of the Netherlands Entertains for her Daughter and Dr. Erik Salamon" 25 Januari: 46-47.
- Lindsay, Jennifer. 1991. *Klasik, Kitsch, Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Terj. Nin Bakdi Sumanto. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- L"illustration. 1937. "Une Dansce de la Princesse," No. 4897 (9 Januari): 38-39.
- Lombard, Denys. 2005a. *Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu Bagian I: Batas-batas Pembaratan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- — —. 2005b. *Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu Bagian III: Warisan Kerajaan-kerajaan Konsentris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- "Menyambut Yubileum Pemerintah (25 Tahun) Pangeran Mangkunagara VII." 1987. Dalam Majalah Tijdsbeeld Maret 1941. Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran, MN. 983.
- Metz, Th. M. 1987. "Mangkunegaran: Analisis Sebuah Kerajaan Jawa." Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 832.
- Moedjanto, G. 1987. *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapannya oleh Raja-raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moertono, Soemarsaid. 1985. *Negara dan Usaha Bina-Negara di Jawa Masa Lampau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhlenfeld, A. 1989. "Beberapa Kenangan Pribadi." Dalam Buku Kenangan Tri Windu Mangkunegara VII. Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 1518.

- Mulyatno, F. Hari. 1992. "Tari dan Pengembangan Pariwisata Istana Pura Mangkuenagaran." Laporan Penelitian, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Munarsih, Sri. 2010. "Tari Bedhaya Bedhah Madiun Pura Mangkunegaran Surakarta, Legitimasi Kekuasaan Mangkunegara VII Melalui Kebudayaan." Tesis, Program Studi Kajian Budaya UNS.
- Nurfaidah, Resti. 2015. "Feodalisme dalam Novel Pipisahan Karya RAF." *Patanjala* Vol. 7 No. 1 (Maret): 81-96.
- "P.A.A. Mangkunegara VI." 1996. Dalam Majalah Djawa Edisi XV Tahun 1925. Terj. H.R. Soetono. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 2005.
- "Pahargyan Mangkunegaran Tigang Windu." 1986. Dalam Majalah Djawa Edisi 48 tahun ke XIV, 16 Juni 1939. Terj. Soeroyo Taruswardjo. Surakarta: Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN 783.
- Pakempalan Pengarang Serat Ing Mangkunagaran, dan Kamajaya. 1993. *Babad KGPAA Mangkunegara I (Pangeran Sambernyawa)*. Jakarta: Yayasan Mangadeg dan Yayasan Centhini.
- Pamardi, Silvester. 2017. *Teroka Tari Gaya Surakarta*. Surakarta: ISI Press.
- "Pangeran Adipati Ario Mangkunagoro VII dan Gusti Timur dari Yogyakarta: Suatu Perkawinan Raja Jawa." 1987. Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran, MN. 977.
- Poerwanto. 1989. "Nlusur Tari Lewat Candhi: Tari Jawa Kuna dadi Simbol Status." *Mekar Sari*, 20 September 1989.
- Prabowo, Wahyu Santosa. 1990. "Bedhaya Anglirmendhung Monumen Perjuangan Mangkunegara I 1757-1988." Tesis, Program Studi Sejarah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- — —. 1991. "Bedhaya Anglirmendhung sebagai Perwujudan Ekspresi dan Penjaga Semangat Satria Pinandito." Dalam Seminar Kebudayaan Sehari: Meniti Jejak Semangat Bijak Pangeran Sambernyowo. Prangwedanan Pura Mangkunegaran Surakarta, 2 September.
- — —. 2003. "Kreativitas Tari dalam dan antar Budaya: Dataran untuk Penghayatan Nasionalitas." Dalam *Isu dan Kreativitas Seni*, Seri IV:3-10. Gedung Teater Tertutup STSI Surakarta: STSI Surakarta.
- Prabowo, Wahyu Santosa, Hadi Subagyo, Soemaryatmi, dan Katarina Indah Sulastuti. 2007. *Sejarah Tari Jejak Langkah Tari di Pura Mangkunegaran*. Surakarta: ISI Press.
- Pradjapangrawit, R. Ng. 1990. *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga (Serat Saking Gotek)*. Surakarta: STSI Surakarta dan The Ford Foundation.
- Pramutomo, R.M. 2009. *Tari, Seremoni, dan Politik Kolonial I*. Surakarta: ISI Press.

- — —. 2010. *Tari, Seremoni, dan Politik Kolonial II*. Surakarta: ISI Press.
- Pramutomo, R.M., Aswoyo Joko, dan Aton Rustandi Mulyana. 2016. *Revitalisasi Budaya Lokal Berbasis Ekspresi Seni Komunitas*. Surakarta: ISI Press.
- Prihatini, Nanik Sri, R.M. Pramutomo, dan Sutarno Haryono. 2012. *Kajian Tari Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- Prihatini, Nanik Sri, Nora Kustantina Dewi, Sunarno, Dwi Wahyudiarto, dan Wasi Bantolo. 2007. *Ilmu Tari: Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*. Surakarta: ISI Press.
- Pudjasworo, Bambang. 1982. "Studi Analisa Konsep Estetis Koreografi Tari Bedhaya Lambangsari." Tesis, Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Pudjiyanti, Dwi Agustine. 1985. "Istana Mangkunegaran Sebagai Objek Wisata Budaya." Skripsi, Semarang: Akademi Kepariwisata Indonesia.
- Raffles, Thomas Stamford. 1817. *The History of Java*. London: Cog and Baylis.
- Redfield, Robert. 1982. *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*. Terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Rajawali.
- Ricklefs, M.C. 1998. *Sejarah Indonesia Modern*. Terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- — —. 2002. *Yogyakarta di Bawah Sultan Mangkubumi 1749-1792: Sejarah Pembagian Jawa*. Terj. Hartono Hadikusuma dan E. Setyawati Alkhatab. Yogyakarta: Matabangsa.
- Rohmawati, Dhian. 2016. "Kajian Nilai Estetis Tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran Surakarta." Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Royce, Anya Peterson. 1991. "Antropologi Tari." Terj. Agus Tasman. Surakarta.
- Rustopo. 1990. "Gendon Humardani (1923-1983) Arsitek dan Pelaksana Pembangunan Kehidupan Seni Tradisi Jawa yang Modern MenIndonesia suatu Biografi." Tesis, Program Studi Sejarah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Sajid, R.M. 1984. "Ringkesan Carita Dumadining para Widadari, Terus dadi Pamatayaning Badhaya (Jogeding Badhaya)." Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, G. 89.
- — —. 1985. "Carios Wontenipun Beksan Bedhaya Bedhah Madiun." Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, G. 165.
- Sasongko, K.P.H. Raditya Lintang, dan K.R.A. Bumimoyo Renggodipuro. 2015. *Tata Upacara Adat Pernikahan Ageng Wayah Dalem Karaton Surakarta Hadiningrat*. Surakarta: Sinergi Mediawisata.
- Sawarna. 1989. "Sri Mangkunegara VII Pengarang Peng-pengan." *Mekar Sari*, 27 September 1989.

- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Seri Esni, No. 4. Jakarta: Sinar Harapan.
- — —. 1985. "Pengaruh India pada Kesenian Jawa: Suatu Tinjauan Proses Akulturasi." Dalam *Pengaruh India, Islam, dan Barat dalam Proses Pembentukan Kebudayaan Jawa*, Editor Soedarsono, Djoko Soekiman, Retna Astuti. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen P dan K.
- Selo Sumardjan. 1990. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Terjemahan H.J. Koesoemanto. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Singgih, Roswitha Pamoentjak. 1986. *Partini: Tulisan Kehidupan Seorang Putri Mangkunegaran*. Jakarta: Djambatan.
- Slamet. 2014a. *Barongan Bloro: Menari di Atas Politik dan Terpaan Zaman*. Surakarta: Citra Sains.
- — —, Ed. 2014b. *Garan Joged, Sebuah Pemikiran Sunarno*. Surakarta: Citra Sains.
- — —. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Sains.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R.M. 1972. *Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- — —. 1997. *Wayang Wong: Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- — —. 1997. *Wayang Wong: Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- — —. 1999a. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- — —. 1999b. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- — —. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- — —. 2003. *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Soemarsono, R. Ay. Yuliasuti, R. Ay. Murni Sinaulan Brotohatmodjo, dan R.P. Wishnu P.S. Widyohamijoyo. 2011. *Lembar Kenangan Gusti Noeroel*. Jakarta: HKMN.
- Soemaryatmi. 1998. "Kehidupan Tari Gaya Surakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta." Tesis, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

- Soentoro, Isye. 1983. "Cerita di Balik Dinding Istana Mangkunegaran." *Sarinah*, 5 September 1983.
- Soeratman, Darsiti. 1989. *Kehidupan Dunia Kraton Surakarta 1830-1939*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Soeryosoeyarso, G.R.Ay. Siti Nurul, dan R.Ay. Hilmiah Darmawan. 1992. "Adaptasi Tari Gaya Yogyakarta Terhadap Tari Gaya Mangkunegaran Pada Waktu Mangkunegara VII." Dalam Seminar Kebudayaan Kraton Sebagai Puncak Kebudayaan Daerah Pelestarian Warisan Adiluhung Leluhur Bangsa Menyongsong Era Tinggal Landas. Wisma Kagama Kampus UGM Yogyakarta, 29 November.
- Soetarno, Sarwanto, dan Sudarko. 2007. *Sejarah Pedalangan*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Sosodoro, Bambang. 2013. "Gandhung: Karawitan Karaton Kasunanan dan Pura Mangkunegaran Pasca Perjanjian Giyanti." *Keteg* Vol. 13 No. 1: 51-70.
- Sriyadi. 2018. "Nilai Estetik Tari Srimpi Pandhelori di Pura Mangkunegaran." Skripsi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Stutterheim, W.F. 1989. "Sri Paduka Mangkunegara dan Masa Silam Pulau Jawa." Dalam Buku Kenangan Tri Windu Mangkunegara VII. Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 1518.
- Sudarsono, Theresia Suharti. 1983. "Sekelumit Catatan Tentang Tari Puteri Gaya Yogyakarta." Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Sugimin. 2018. "Mengenal Karawitan Gaya Yogyakarta." *Keteg* Vol. 18 No. 2 (November): 67-89.
- Suharti, Theresia. 1990. "Tari di Mangkunegaran Suatu Pengaruh Bentuk dan Gaya dalam Dimensi Kultural 1916-1988." Tesis, Program Studi Sejarah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- — —. 2015. *Bedhaya Semang Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat Reaktualisasi Sebuah Tari Pusaka*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharto, Ben. 1981. "Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta." Dalam *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Editor Fred Wibowo. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY.
- — —. 1987. "Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda." Dalam Kertas Kerja Temu Wicara Etnomusikologi III. Medan, 2-5 Februari.
- — —. 1998. *Dance Power: The Concept of Mataya in Yogyakarta Dance*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sumardjan, Selo. 1990. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Terjemahan H.J. Koesoemanto. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sumarsam. 2003. *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarmi. 2005. *Interior Pracimayasa di Pura Mangkunegaran Surakarta: Karya Budaya Mangkunegara VII (Kajian Estetik)*. Surakarta: UNS Press.
- Sunaryadi. 2000. "Dwi Naga Rasa Tunggal: Dari Sengkalan Memet ke Seni Pertunjukan." Tesis, Program Pascasarjana STSI Surakarta.
- — —. 2013. "Aksiologi Tari Bedhaya Kraton Yogyakarta." *Kawistara* Vol. 3 No. 3,: 227-334.
- Supanggah, Rahayu. 2000. "Kondisi Objektif Seni Budaya Jawa Tengah dalam Prespektif Sejarah Seni Pertunjukan." Dalam *Seni Kita*, Editor Soegeng Toekio. Surakarta.
- — —. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supriyanto. 1999. "Tari Golek Ayun-ayun Gaya Yogyakarta sebuah Tinjauan Konsep Pembentukan." Laporan Penelitian Perorangan, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Supriyanto. 2009. "Busana Tari Bedaya Gaya Yogyakarta Sebuah Kajian Estetika." *Agem* Vol.8 No.1 (September): 1-17.
- Suryadiningrat, B.P.H. 1993a. "Babad lan Mekaripun Joged Jawi." Alih aksara Darweni. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran G. 35.
- — —. 1993b. "Krida Beksa Wirama." Dalam Majalah Djawa Th. 1940. Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko, Pura Mangkunegaran, G.480.
- Suryobrongto, G.B.P.H. 1976. "Tari Klasik Gaya Yogyakarta." Museum Kraton Yogyakarta.
- — —. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Editor Fred Wibowo. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY.
- Susanto. 2017. "Nuansa Kota Kolonial Surakarta Awal Abad XX: Fase Hilangnya Identitas Lokal." *Jurnal Sejarah Citra Lekha* Vol. 2 No. 1: 4-18.
- Tasman, Agus. 1987. "Karawitan Tari: Sebuah Pengamatan Tari Gaya Surakarta." STSI Surakarta.
- — —. 1988. "Lemah Putih Komposisi Bedoyo." STSI Surakarta.
- Tempo*. 1978. "Ningrat: Antara Timbul dan Hilang," Mei 1978.
- Toynbee, Arnold. 1988. *A Study of History: The First Abridged One-Volume Edition, Illustrated*. London: Oxford University Press.
- Treur, M.J.J. 1987. "Pidato Gubernur Surakarta Ditujukan Kepada Sri Paduka Pangeran Adipati Ario Mangkunagara VII pada Pesta Peringatan Panobatan Beliau Serta Hari Ulang Tahun Beliau Ke-50 pada tanggal 19 Mei 1934 atau 4 Sapar Tahun Wawu 1865." Terj. Husodo Pringgokusumo. Koleksi Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran, MN. 1040.

- Trustho. 2005. *Kendangan dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: ISI Press.
- Tyas, Endah Purwaning. 2017. "Peranan Otoritas Estetis pada Tari Golek Lambangsari di Pura Mangkunegaran." *Greget* Vol. 16 No. 2: 94-103.
- Ventresca, Marc J., dan John W. Mohr. 2002. *Archival Research Methods*. USA: Blackwell Publishers.
- Widyaningrum, Nanik Dwi, Putut Tri Wahyudi, Septian, dan Widodo. 2011. "Notasi Gerongan Klenengan, Pakeliran dan Bedhaya/Srimpi." Materi Tugas Akhir, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2012. *Revitalisasi Tari Gaya Surakarta*. Surakarta: ISI Press.
- — —. 2018. *Suyati Tarwo Sumosutargio: Maestro Tari Gaya Mangkunegaran*. Surakarta: ISI Press.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana, dan Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press.
- Willner, Ann Ruth, dan Dorothy Willner. 1984. "Kebangkitan dan Peranan Pemimpin-pemimpin Kharismatik." Dalam *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*, Penyunting Sartono Kartodirdjo. Jakarta: LP3ES.
- Yayasan Mangadeg. 1988. "Pangeran Sambernyowo: Ringkasan Sejarah Perjuangan." Surakarta.

C. Laman Website

- "Conrad Theodore van Deventer." 7 Juni 2019. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Conrad_Theodore_van_Deventer.
- "Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara VII (1916-1944)." 6 Mei 2017. <https://puromangkunegaran.com/kanjeng-gusti-pangeran-adipati-arya-mangkunegara-vii-1916-1944/>
- "Definition of VASSAL." t.t. Diakses 9 April 2020. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/vassal%20state>.

D. Pustaka Video

- Bedhaya Arjuna Wiwaha*. Pergelaran Tari. Dibawakan oleh K.H.P. Kridha Mardawa 15 Juli 2018 di Pagelaran Kraton Yogyakarta dalam rangka Gelar Budaya Catur Sagatra: Diakses melalui laman <https://youtu.be/WL1IE3zLlRY> pada 20 Desember 2019.
- Bedhaya Bedhah Madiun by Sanggar Tari Soerya Soemirat Istana Mangkunegaran*. Pergelaran Tari. Dibawakan oleh Sanggar Tari Soerya Soemirat yang mewakili Pura Mangkunegaran dalam acara

Festival Da'ns di Teater Terbuka Esplanade Singapura tahun 2015: Diakses melalui laman <https://youtu.be/1yZYM9H7pLw> pada 19 September 2019.

Bedhaya Sapta Documentary. Video wawancara dengan Th. Suharti dengan tema tari *bedhaya* gaya Yogyakarta: Diakses melalui laman <https://youtu.be/2dnz6Jc53Eg> pada 2 Januari 2020.

Bedhoyo Bedhah Madiun. Pergelaran Tari. Tempat pergelaran di Weltmuseum Wien, Vienna 27-28 September 2013: Diakses melalui laman <https://youtu.be/Gx4qxxAI-YM> pada 10 November 2020.

Bedoyo Bedhah Madiun Part 1. Pergelaran Tari. Tempat Bangsal Srimanganti Kraton Yogyakarta: Diakses melalui laman <https://youtu.be/ehgEC32dEBU> pada 7 September 2019.

Bedoyo Bedhah Madiun Part 2. Pergelaran Tari. Tempat Bangsal Srimanganti Kraton Yogyakarta: Diakses melalui laman <https://youtu.be/kk6aTle6354> pada 7 September 2019.

Bedoyo Bedhah Madiun Part 3. Pergelaran Tari. Tempat Bangsal Srimanganti Kraton Yogyakarta: Diakses melalui laman <https://youtu.be/w19-CZDj8> pada 7 September 2019.

Dokumenter Berwarna Seni Budaya Masyarakat Jawa Tempo Dulu Tahun 1939. Video dokumenter pementasan tari di Pura Mangkunegaran: Diakses melalui laman <https://youtu.be/9RS7LTaQ4NM> pada 6 Mei 2020.

Einde van Het Vijfde Dell. Video dokumenter pementasan tari *bedhaya* gaya Yogyakarta sekitar tahun 1930an.

Gusti Nurul-Putri Solo Menari di Istana Kerajaan Belanda. Video dokumenter G.R.Aj. Siti Nurul Kamaril Ngasarati Kusumawardhani di Belanda pada tahun 1937: Diakses melalui laman https://youtu.be/SBe0XIC_3TQ pada 14 Juni 2020.

Huwelijk van Pangeran Adipati Ario Mangkoenagoro VII. Video dokumenter pernikahan K.G.P.A.A. Mangkunegara VII dengan G.K.R. Timur. Koleksi Eyes: Diakses melalui laman <https://youtu.be/ywWNmoMfnks> pada 10 April 2019.

Mangkunegara VII. Video dokumenter mengenai biografi K.G.P.A.A. Mangkunegara VII: Diakses melalui laman <https://youtu.be/DokAaxxWnEc> pada 19 Juli 2019.

- Mangkunegara VII dan Modernisasi Budaya Jawa*. Video biografi K.G.P.A.A. Mangkunegara VII: Diakses melalui laman https://youtu.be/gZ_1172gj-c pada 3 Agustus 2019.
- R.M. Kristiadi, *Beksan Etheng Karya HB I, Tari Klasik Yogyakarta, Siswa Among Beksa*. Pergelaran Tari. Dibawakan oleh Yayasan Siswa Among Beksa pada 7 Januari 1989: Diakses melalui laman <https://youtu.be/azBLW2uc8kw> pada 5 Desember 2019.
- State Bezoek G G Jonge Naar Pakoalamanan Palais*. Video dokumenter sekitar 1920-1930an: Diakses melalui laman https://youtu.be/NJqVPCYK_j0 pada 6 Agustus 2019.
- Tari Bedhaya Bedhah Madiun*. Pergelaran Tari. Dibawakan oleh Kemantren Langenpraja Pura Mangkunegaran dalam rangka Mangkunegaran Performing Art tahun 2013: Koleksi Fatma.
- Tari Bedhaya Bedhah Madiun-Javanese Traditional Classic Dance-Catur Sagatra 2018*. Pergelaran Tari. Dibawakan oleh Kemantren Langenpraja Pura Mangkunegaran dalam rangka Gelar Budaya Catur Sagatra di Pagelaran Kraton Yogyakarta pada 16 Juli 2018: Diakses melalui laman <https://youtu.be/7Lxmr2ruG5s> pada 3 Desember 2019.
- Tari Bedhaya Bedhah Madiun Rekonstruksi Sri Hastuti*. Pergelaran Tari. Hasil rekonstruksi Sri Hastuti pada 18 Juni 1983: Koleksi Sri Hastuti.
- Tari Bedhaya Ketawang*. Pergelaran Tari. Peringatan *Jumenengan nDalem Susuhunan Paku Buwana XIII*: Koleksi Angga Febri Wibowo.
- Tarian Keraton Soerakarta 1912*. Video dokumenter pementasan wayang orang dan tari golek di Mangkunegaran: Diakses melalui laman https://youtu.be/uUZ4_ivPgZ4 pada 5 September 2019.
- World Dance Day #9 2015 Part 6*. Pergelaran Tari. Dibawakan oleh Kemantren Langenpraja Pura Mangkunegaran dalam rangka Hari Tari Dunia tahun 2015: Diakses melalui laman <https://youtu.be/DIY73-NtM1g> pada 8 November 2019.

E. Pustaka Audio

- Bedhaya Bedhah Madiun*. Rekaman audio tari Bedhaya Bedhah Madiun oleh John Pemberton pada 19 Oktober 1976 koleksi digital Cornell University: Diakses melalui laman <https://digital.library.cornell.edu/catalog/ss:9904719> pada 10 Januari 2020.
- Bedhaya Bedhah Madiun*. Rekaman audio musik tari Bedhaya Bedhah Madiun oleh Alexander Dea pada 20 Oktober 1977 koleksi digital

Cornell University: Diakses melalui laman <https://digital.library.cornell.edu/catalog/ss:9905229> pada 10 Januari 2020.

Bedhaya Bedhah Madiun. Rekaman audio cassette pita: Koleksi Ny.Ng. Mintosih pada 30 Juni 1994.

Bedhaya Bedhah Madiun Panjang. Rekaman audio cassette pita: Koleksi Ny. Ng.Mintosih pada 14 Mei 1996.

Kjai Kanjut Mesem Gamelan Garland. Rekaman audio tari Bedhaya Bedhah Madiun sekitar bulan Juni atau Juli 1968 di Pura Mangkunegaran oleh E.L. Heins diakses melalui laman <https://youtu.be/oyiTVLZFKCM> pada 17 Januari 2020.



**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

DAFTAR NARASUMBER

- Kus Isbandiyah, R.Ay. (65 tahun), penari dan asisten guru tari gaya Mangkunegaran R.Ng. Waluyo Suryosuwito. Mlati Beningan, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
- Mintosih, Ny.Ng. (74 tahun), penari dan *abdi dalem* Kemantren Langenpraja Pura Mangkunegaran. Ngenden RT 03/RW 07, Banaran, Grogol, Sukoharjo
- Pramutomo, R.M. (51 tahun), dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan dan Wakil Rektor III ISI Surakarta. Kadipaten Kidul No. 44 RT 010/RW 03, Yogyakarta.
- Priyati Umiyatun (58 tahun), guru tari di SMK N 8 (SMKI) Surakarta dan penari Kemantren Langenpraja Mangkunegaran. Jl. Seruni I No. 7 Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta.
- Sri Hartono Hagnyo Suroso, K.R.T. (78 tahun), *empu karawitan* dan *sesepuh* Pakarti Pura Mangkunegaran. Panti Putra, Keprabon, Banjarsari, Surakarta.
- Sri Hastuti (62 tahun), dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan dan telah merekonstruksi tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Mangkunegaran pada tahun 1983. Jl. Mojo No. 22, Gendeng, Baciro Yogyakarta.
- Sri Rochana Widyastutieningrum (63 tahun), guru besar dan dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Kaplingan Gempolan RT 1/RW 20, Jebres, Surakarta.
- Suyati Tarwo Sumosutargio, K.R.Ng.T. (87 tahun), guru dan *empu* tari gaya Mangkunegaran. Jl. Sungai Indragiri No. 75 Sangkrah, Pasar Kliwon, Surakarta.
- Theresia Suharti (73 tahun), pengajar tari putri di KHP. Kridha Mardawa Keraton Kasultanan Yogyakarta dan Pensiunan dosen ISI Yogyakarta. Panembahan PB II/ 271, Yogyakarta.
- Umiyati Sri Warsini, Ny.Ng. (64 tahun), *pesinden*, pelatih tari, *pengeprak*, serta *sesepuh* Pakarti Pura Mangkunegaran. Panti Putra, Keprabon, Banjarsari, Surakarta.
- Wahyu Santoso Prabowo (68 tahun), pensiunan dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Perumahan Pratama No. B9 Sabrang Kulon, Mojosongo, Jebres, Surakarta.

GLOSARIUM

<i>Adeg nggrudha</i>	: Sikap tubuh keseluruhan saat menari dengan tubuh tegap, seperti tubuh yang ditempelkan di dinding.
<i>Adeg pacak kelir</i>	: Penyebutan <i>adeg nggrudha</i> di Mangkunegaran.
<i>Antep</i>	: Ketepatan, berat.
<i>Alus</i>	: Halus.
<i>Batak</i>	: Salah satu peranan dalam tari <i>bedhaya</i> atau <i>srimpi</i> yang berarti kepala.
<i>Bedhaya</i>	: Sebuah genre karya tari klasik yang ditarikan oleh sembilan atau tujuh penari putri.
<i>Buka</i>	: Untuk memulai sebuah gending dalam karawitan Jawa.
<i>Beksan</i>	: Tarian.
<i>Buncit</i>	: Salah satu peranan dalam tari <i>bedhaya</i> atau <i>srimpi</i> yang merupakan simbol organ sex di dalam gaya Surakarta.
<i>Buntil</i>	: Salah satu peranan dalam tari <i>bedhaya</i> atau <i>srimpi</i> yang merupakan simbol organ sex di dalam gaya Yogyakarta.
<i>Cethik</i>	: Pangkal paha.
<i>Cathok</i>	: Istilah gaya Yogyakarta dalam menyebut permainan <i>udhet</i> , seperti <i>kebyok</i> dalam gaya Surakarta.
<i>Dhadha</i>	: Dada, salah satu peranan dalam tari <i>bedhaya</i> atau <i>srimpi</i> .
<i>Dodot</i>	: Salah satu desain pakaian kebesaran di keraton Jawa, dengan bagian dada atas terbuka.
<i>Ndodok</i>	: Duduk jongkok.
<i>Encot</i>	: Gerakan kaki naik kemudian turun dengan cepat dan memiliki aksentuasi saat berhenti.
<i>Gandar</i>	: Postur tubuh.
<i>Gagah</i>	: Maskulin.
<i>Gatra</i>	: Istilah bait dalam lagu jawa.
<i>Gawang</i>	: Formasi yang dibentuk oleh penari.

- Gedruk* : Gerakan kaki dengan tungkai kaki yang dihentakan ke lantai.
- Gendhing* : Nama bentuk komposisi musikal dalam musik Jawa.
- Godheg* : Tiruan rambut yang tumbuh di depan telinga
- Gulu* : Salah satu peranan dalam tari *bedhaya* atau *srimpi*.
- Inggah* : Bagian komposisi musikal dalam musik Jawa.
- Jamang* : Atribut yang dikenakan di kepala dalam menari.
- Jengkeng* : Posisi duduk dalam menari.
- Kebyok* : Permainan sampur dalam istilah gaya Surakarta dengan cara merotasi lengan bawah sehingga sampur menutupi tangan.
- Kengser* : Berpindah tempat dengan pola gerak menggeser kedua kaki secara bersamaan dan cepat.
- Ketawang* : Salah satu bentuk gending Jawa dalam satu gongan terdiri dari 16 ketukan (16 *sabetan balungan*), 2 kenongan, 1 kempul, dan 1 gong.
- Keprak* : Kayu berbentuk kotak di dalamnya terdapat ruang kosong dan pemukul kotak, untuk kepentingan tari atau wayang.
- Kethuk loro* : Salah satu bentuk gending Jawa yang memiliki struktur sajian setiap kenongan terdiri dari 2 kethuk, setiap kethuk jatuh pada hitungan keempat.
- Kethuk sekawan* : Salah satu komposisi *ingguh* dalam gending Jawa yang memiliki struktur sajian setiap kenongan terdiri dari 4 kethuk, setiap kethuk jatuh pada hitungan kedua dan keenam setiap kenongan.
- Ladrang* : Salah satu bentuk gending Jawa dalam satu gongan terdiri dari 32 ketukan (32 *sabetan balungan*), 4 kenong, 3 kempul, dan 1 gong.
- Kicat* : Gerakan kaki ditarik ke atas yang menyerupai kaki ketika menginjak lantai yang panas.
- Leyekan* : Gerakan tubuh doyong ke kanan atau ke kiri.
- Luwes* : Enak dipandang, nyaman dilakukan dan dipandang.
- Merong* : Bagian komposisi musikal dalam musik Jawa.

<i>Miwir udhet</i>	: Membentangkan <i>udhet</i> dengan cara memegang bagain dari ujung <i>udhet</i> .
<i>Mlampah</i>	: Berjalan.
<i>Mumbul</i>	: Naik, menaikkan tubuh.
<i>Ngelik</i>	: Bagian komposisi musikal dalam musik Jawa.
<i>Ngembat</i>	: Bentuk gerakan ayunan tangan turun kemudian naik.
<i>Ngudhup turi</i>	: Bunga dari pohon turi yang baru keluar kuntumnya (masih kuncup), salah satu bentuk <i>godheg</i> yang menyerupai bunga pohon turi yang masih kuncup.
<i>Njujut</i>	: Posisi tubuh naik ke atas dengan cara meluruskan kedua tungkai.
<i>Pathetan</i>	: Bentuk gending yang di dalamnya dapat berisi syair tembang yang disajikan dengan beberapa instrument ricikan pokok: rebab, gender, suling, dan gambang.
<i>Patrem</i>	: Senjata menyerupai keris namun kecil.
<i>Pengrawit</i>	: Pemain musik
<i>Penyimping</i>	: Orang yang membantu dalam pertunjukan sebuah karya tari klasik, bertugas memberikan properti dan membenahi kostum yang jatuh atau rusak saat pentas.
<i>Seblak</i>	: Permainan <i>sampur</i> yang di lempar ke samping atau ke belakang.
<i>Sendhi</i>	: Bentuk gerak yang digunakan sebagai penghubung dari gerak satu ke gerak yang lainnya.
<i>Seseg</i>	: Irama menjadi lebih cepat.
<i>Sila manggung</i>	: Duduk bersila dengan lutut sedikit dinaikan ke atas.
<i>Sindhenan</i>	: Syair lagu yang digunakan pada gending Jawa, digunakan dalam tari <i>bedhaya</i> atau <i>srimpi</i> dilakukan oleh pria atau wanita.
<i>Sirep</i>	: Irama yang pelan, dari cepat ke pelan.
<i>Srimpi</i>	: Sebuah karya tari yang menyerupai tari <i>bedhaya</i> , namun ditarikan oleh empat orang.

<i>Suwuk</i>	: Berhenti, selesai (istilah dalam karawitan).
<i>Trap</i>	: Posisi tangan ketika menari, <i>trap</i> alis, <i>trap</i> kuping, <i>trap</i> dada.
<i>Tolehan</i>	: Gerakan kepala ke kanan atau ke kiri.
<i>Trisig</i>	: Bentuk gerak kaki berlari kecil-kecil.
<i>Udhet</i>	: Kain <i>sampur</i> dalam istilah gaya Yogyakarta.
<i>Udar</i>	: Lepas, tak terikat.
<i>Ukel</i>	: Bentuk gerakan tangan.



**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

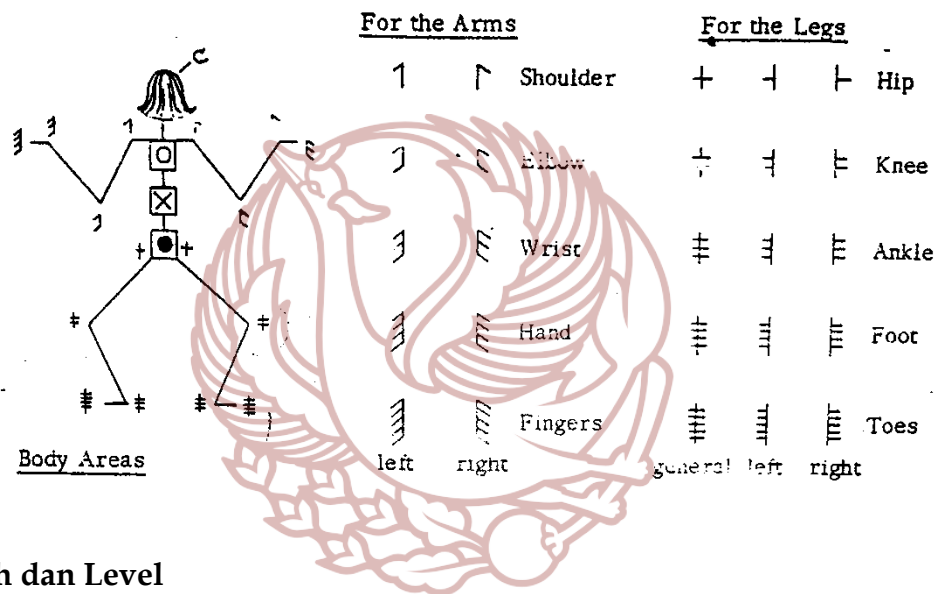


**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

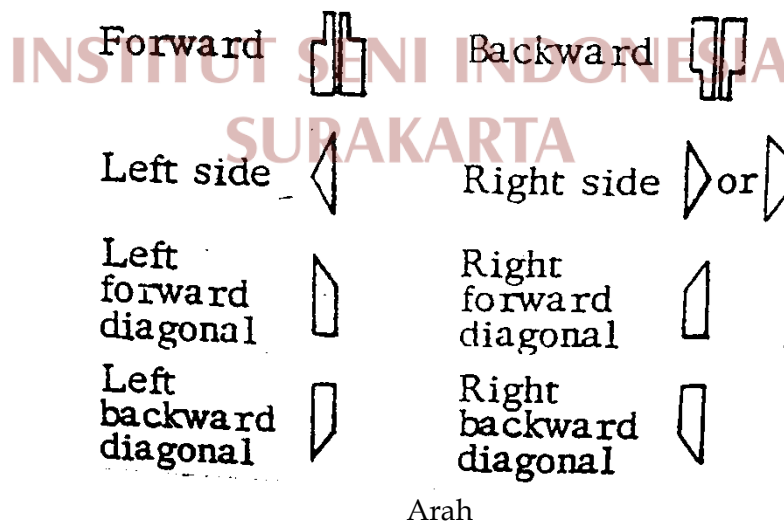
LAMPIRAN 1

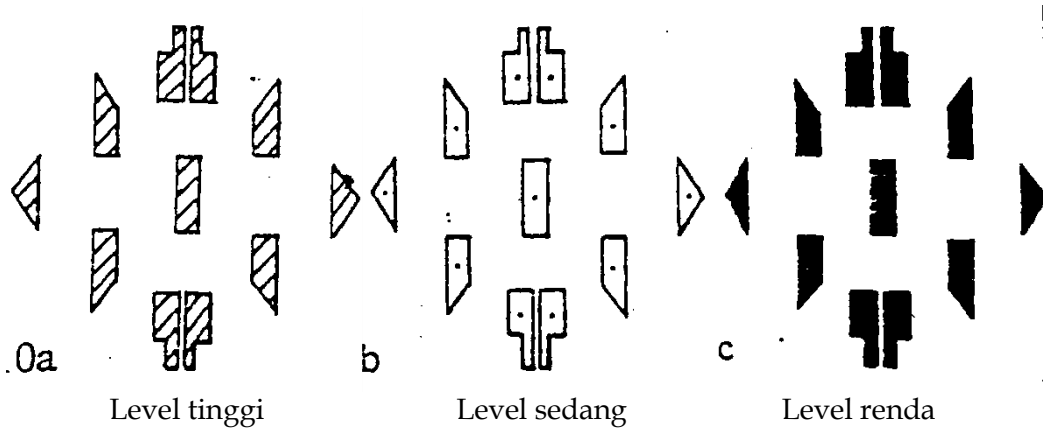
BEBERAPA SIMBOL NOTASI LABAN:
Labanotation or Kinetography Laban Ann Hutchinson

Simbol Tubuh Manusia

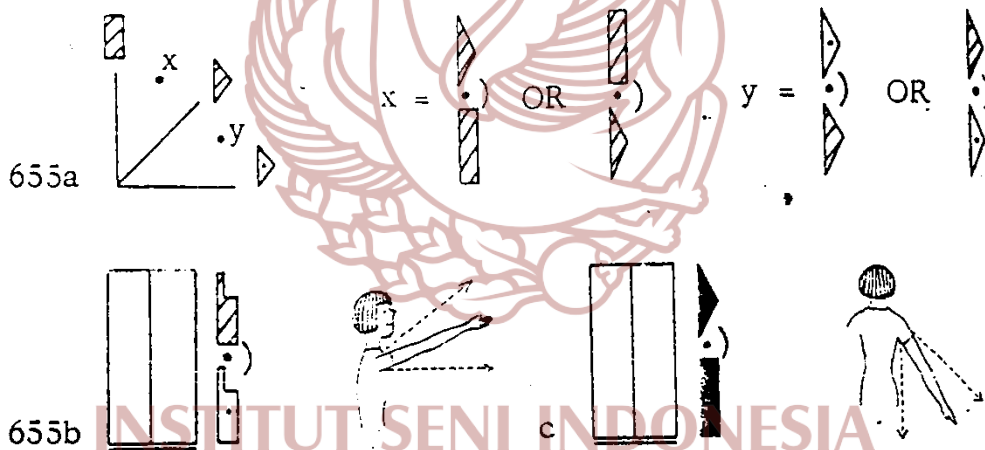


Arah dan Level



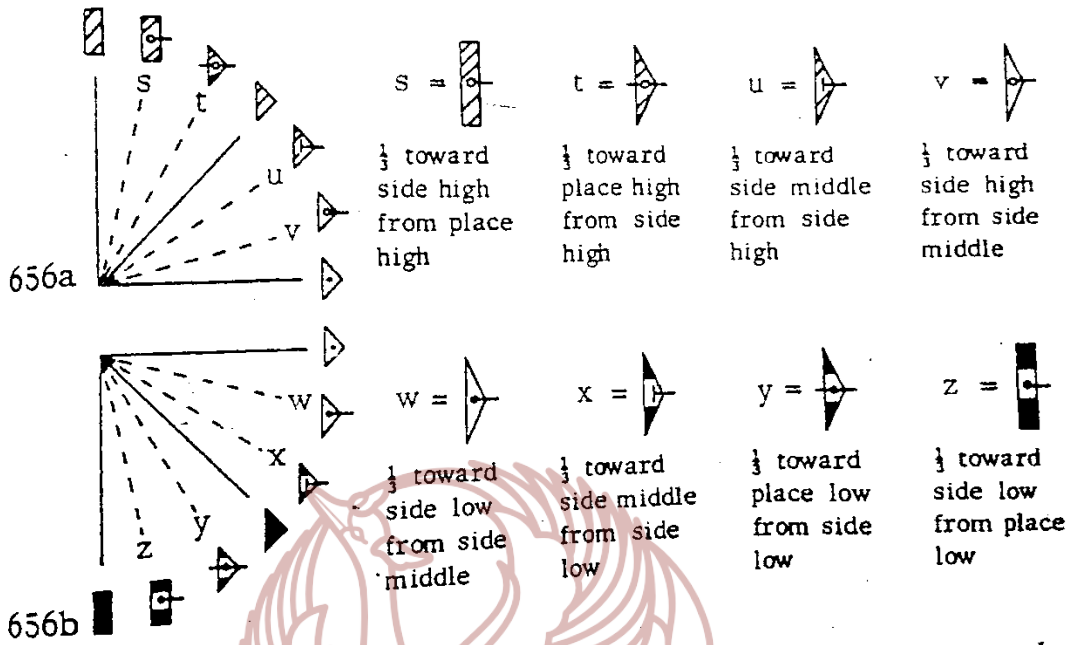


Variasi Pembagian Level



The arm moves to a point between forward middle and forward high.

The arm moves to a point between place low and side low.

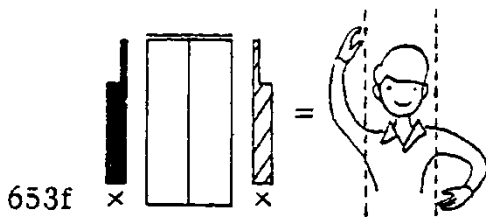


Variasi Posisi Gerak Lengan

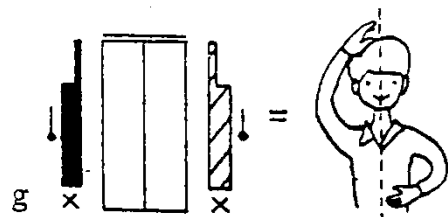


The arms (their extremities) are in the center front area of the body.

The above sign is used for arms exactly overhead.

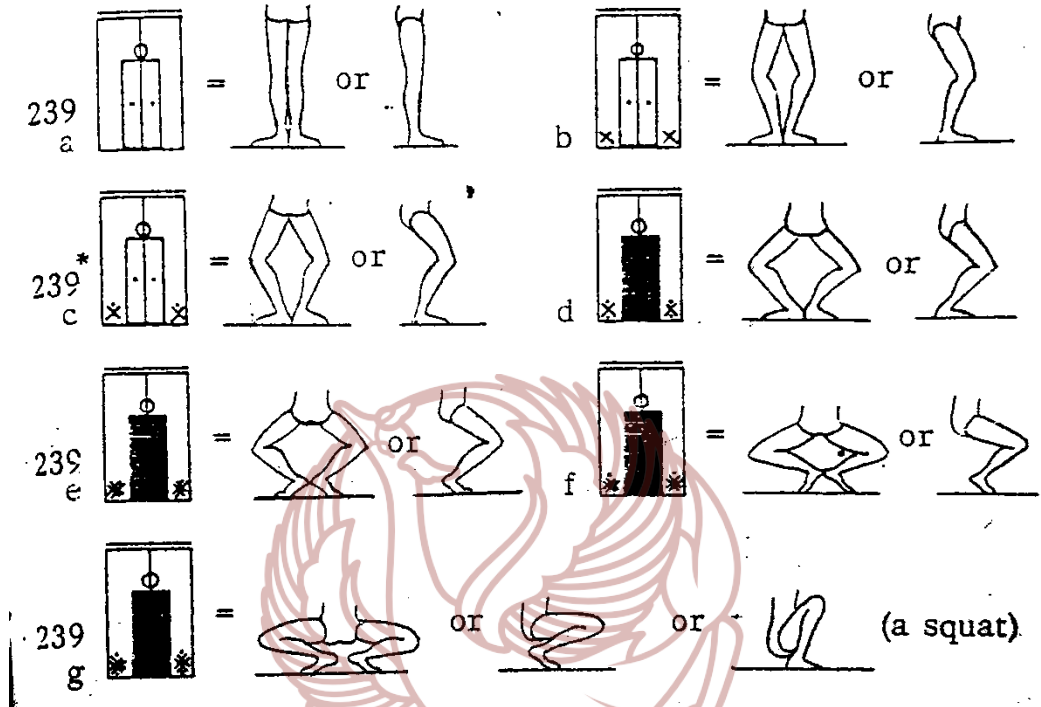


The left arm is forward low of the shoulder, the right arm forward high of the shoulder.

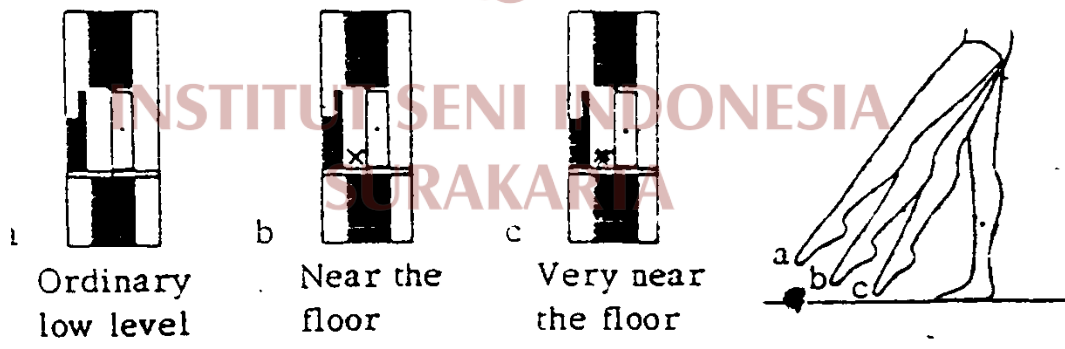


The same as (a) but with the extremities in the center front area.

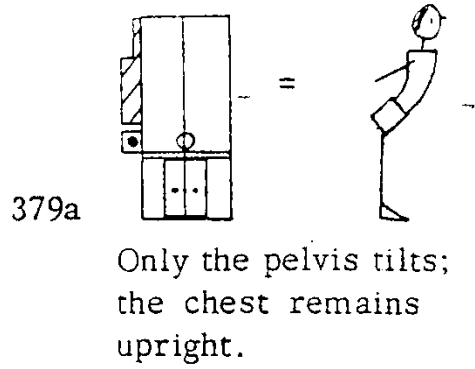
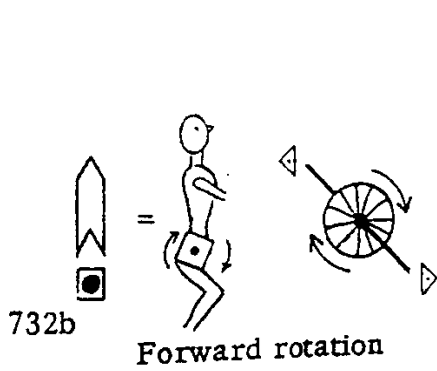
Perpendekan Tungkai



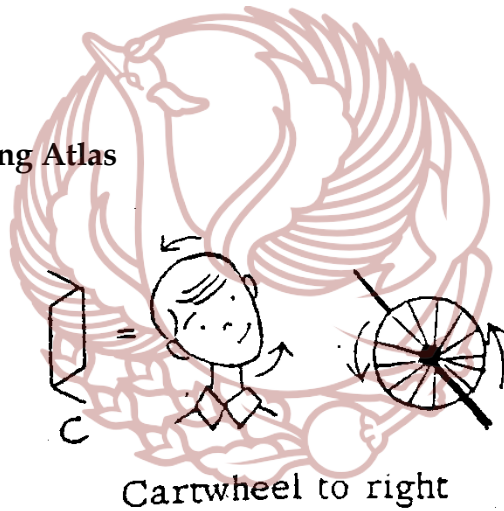
Perpendekan Langkah



Pergerakan Pelvis

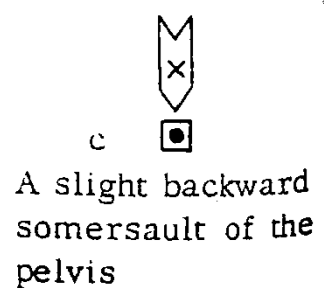
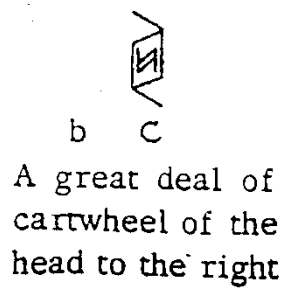
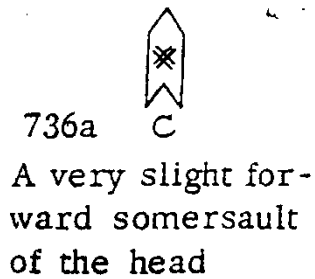


Perputaran Tulang Atlas



**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

Skala Perputaran Kepala dan Pelvis



LAMPIRAN 2

STRUKTUR SAJIAN TARI BEDHAYA BEDHAH MADIUN DI MANGKUNEGARAN BERDASARKAN DOKUMEN KOLEKSI REKSO PUSTOKO MANGKUNEGARAN KODE NASKAH G.17*

Gending GANDHAKOESOEMA pélog bem pathet 5 Kendang 1 lala, dawah gending GAMBOEH kendangan Sarajoedha, minggah gending MÈNGKRÈNG kendang ladrangan, saladjengipoen dawah gending MIDJIL ketawang kendang 2.

LAMPAHING BEKSA. Wiwit rakit ladjoer ngoengkoeraken kanda.

Gong	1	Njembah. Kng 1 sèlèh asta. Gng. 2 nolèh. Wéla ndodok minger mangiwa. Kng. djoemeneng, panggel mapan.	2
"	-	Nggroeda, Kng. nolèh minger manengen miring	2
"	-	Ngentjeng, apit njolongi, minger adjeng-adjengan	2
"	-	Gidrah	1
"	-	Imbal, èndhèl badé loemebet dateng ladjoer Kng. mantjat ngantjap, Gng. kandeg. Kng. mantjat ngantjap, loemebet dateng ladjoer	2
"	-	Djangkoeng miling x2	2
"	-	Panambang	1
"	-	Madjeng ngèwèr oedet	2
"	-	Ngentjeng 1. telas ngentjeng (gangsa pangkat dawah)	1
"	-	Gedroeg madjeng moendhoer	

±8 menit

Gangsa dawah gending GAMBOEH. (Awis-awis)

"	-	Pendapan madjeng moendhoer. Èndhèl medhali. Kng. 1 mantjat ngantjap, Kng. 2 kandeg. Kng. 3 mantjat ngantjap rakit ladjoer	1
"	-	Goedawa, penambang	1
"	-	Atrap soemping, panambang, minger nengen miring	1
"	-	Ngentjeng, apit njolongi, minger mangiwa adjeng-adjengan	1

* Lampiran ini ditulis sesuai ejaan bahasa Jawa pada tulisan dokumen aslinya yang ditulis dengan aksara latin.

“	- Goedawa, penambang	1
“	- Atrap soemping, panambang, minger nengen iring-iringan	1
“	- Ngentjeng, apit èndhèl djèngkèng; ngadeg minger adjeng-adjengan	1
“	- Nnggroeda, telas (gangsa pangkat dawah) Kng. 2 nolèh, penambang, Kng. 3 njamber, njathok kiwa; Rakit baris.	1

±8 menit

Gangsa dawah ladrang gending MÈNGKRÈNG.

“	- Kitjat mandé oedet, mangiwa, manengen, mangiwa, Kng. 3 mantjat tengen, sirig, batak manengah, sedhaja moebeng wangsoel enggèn iring-iringan aben tengen, Kpl. toemapak kiwa, mantjat tengen.	1
“	- Patjak djangga, entjot-entjot, 2 kenong	1
“	- Penambang, ongkèk minger adjeng-adjengan, Batak panggah 2 Kng.	2
“	- Oekel tawing,† ngoebengi baris sasisih, bakdha Gng. Kng. 3 njamber manengah	1
“	- Oelap-oelap 2 kenong. ongkèk/penambang/ 2 Kng. minger balik	2
“	- Kijjat ngèwèr oedet, ngoebengi baris ingkang sasisih, bakdha Gng. Kng. 3 njamber manengah	1
“	- Oelap-oelap 2 kenong. ongkèk/penambang/ minger balik 2 Kng.	1
“	- Atoer-atoer/gangsa gesang/ingkang djèngkèng djoemeneng. Kenong 3 manjat ngantjap, Rakit tiga-tiga	1
“	- Wedhikèngser toempang tali	1
“	- Nnggroeda djèngkèng, nglajang, njembah. (Gangsa Soewoek)	1

±12 menit

INSTITUT SENI INDONESIA
SURABAYA

Gangsa ketawang, gending MIDJIL

“	- Njembah, Kp. selèh asta, Kng. djoemeneng mapan	1
“	- Bango maté, njathok kiwa, njamber Rakit ladjoer	2
“	- Oendoeh sekar minger manengen miring	2
“	- Tawing, apit njolongi, minger adjeng-adjengan	2
“	- Oendoeh sekar minger iring-iringan, Kethoek poengkasan gedroeg tengen	2
“	- Panambang, njathok kiwa, nolèh nengen, Kt. gedroek kiwa, Kp. moendhoer njathok tengen. Kt. gedroeg tengen kipat oedet tengen Kng. njathok kiwa, njamber Rakit gelar	1

“ - Groeda, sadhaja djèngkèng, adjeng-adjengan, Batak saha Èndhèl

† (ngangsa rep) sadhaja djèngkèng, batak mlampah miring.

	<i>djoemeneng, /gangsã rep/</i>	1
"	- Ongkèk, Èndhèl ngoenoès doewoeng	1
"	- Batak lampah sekar madjeng, Èndhèl kitjat ébat, bakdha Gng. Kng. njathok tengen samberan lintoe nggèn miring	2
"	- Oelap-oelap	2
"	- Gedroeg, ongkèk minger adjeng-adjengan	1
"	- Batak lampah sekar madjeng, Èndhèl kitjat ébat, bakdha Gng. Kng. njathok tengen samberan mantoek nggèn miring	2
"	- Oelap-oelap	2
"	- Ongkèk, Èndhèl njaroengaken doewoeng, minger adjeng-adjengan	1
"	- Batak pendapan madjeng, Èndhèl tinting ngiwa nengen, bakdha Gng. kenong samberan poletan, kèndhel tengah djèdjèr	2
"	- Lèmbèhan sirig moebeng	2
"	- Dhoedhoek woeloeh ingkang djèngkèng djoemeneng/gangsã gesang/, bakdha Gng. Kng. mantjat tengen, ngantjap Rakit tiga-tiga	2
"	- Kitjat bojong	2
"	- Impang madjeng	2
"	- Groeda, djèngkèng nglajang njembah/gangsã soewoek/	2
	±16 menit	

Goenggoeng ±8+8+12+16=44 menit

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

LAMPIRAN 3

TEKS NARASI SINDHENAN TARI BEDHAYA BEDHAH MADIUN DI MANGKUNEGARAN BERDASARKAN DOKUMEN KOLEKSI REKSO PUSTOKO MANGKUNEGARAN KODE NASKAH F.11

Lagon Lrs. Pl. Pt. Nem

Sri Kawuryan, tata repat neng sasana anoraga, apratistha memangun manis wiraga, engge yun mangarsa, sang dyah langen ing mataya, ring samuhan, babo.

*Bedhaya majeng kapang-kapang, gendhing Langen Branta Lrs. Pl. Pt. Nem dumugi gatwang Lagon Lrs. Pl. Pt. Nem**

Langen wara wus prapteng made suyasa, pawiwahan, silastama susila dening kusuma, engge, sri maripih, siwi karaning ngabeksa, pamahargya, babo.

Kondha tari Bedhaya Bedhah Madiun†

Sebetbyar wau ta, ingkang munggening madyaning pasamuhan, lalangen badhaya iyasan dalem sampeyan dalem Kanjeng Gusti Pangeran Hadipati Harya Mangkoenagara ingkang jumeneng kaping pitu, ingkang ngrenggani Praja Mangkunegaran. Dhapukaning beksa mendhet cara Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, saha tuntunaning Kridha Beksa Wirama ing Ngayogyakarta Hadiningrat. Wondene karsa dalem, amundut carios Babad Mataram, nalika yuda-brata lawan Praja Madiun, ngantos dumugi sabedhahipun, dene gancaraning carios, sampun kocap pasindhen sadaya. Wau ta, para putra-santana putri, ingkang sami beksa langen badhaya, sampun sami tata taksih sami kenya taruna, kinarawista limandrawa, ana teka pantes sami ngarja gandaning kusuma.

Bawa Sekar Jiwa Retna‡

- *Inkang sampun kangge bawa nalika gebyagan wonten Tejokusuman*

*Murwengkara raras
ruming bawaswara*

* Bagian *Lagon* ini sudah tidak digunakan.

† Penyajian tari Bedhaya Bedhah Madiun di Mangkunegaran tidak lagi menggunakan *kondha*.

‡ Bawa Sekar Jiwa Retna sudah tidak digunakan.

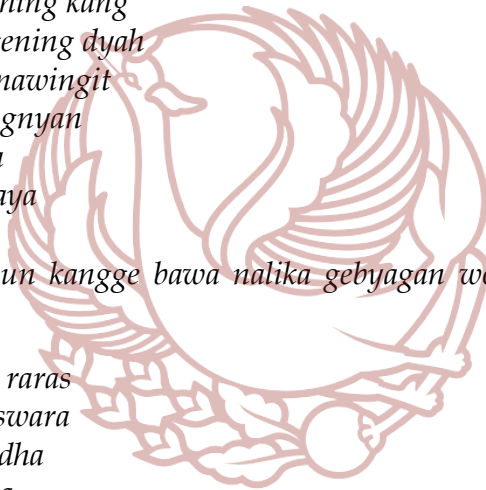
yeku pambiwadha
sing Mangkunegaran
mangayubagya sih
ing amalakraman
pangantyan sekar wa-
nudya lulus harja

- Ingkang sampun kangge bawa nalika gebyagan wonten Pura Mangkunegaran

Kontap smara raras
medhar ruming sekar
pambuka gendhing kang
ngrengga langening dyah
mawangkara mawingit
pamudya kawignyan
beksa adi tulya
lalangen badhaya

- Ingkang sampun kangge bawa nalika gebyagan wonten Karaton Surakarta Hadiningrat

Murwengkara raras
ruming bawa swara
yeku pambiwadha
Pura Surakarta
mangun lelangen di
kawignyan badhaya
pinudya tumimbal
tulus kombul mulya



INSPIRASI SENI INDONESIA
SURAKARTA

Gendhing Gandakusuma Lrs. Pl. Pt. Nem

1. Babo,
nenggih kawuwusa
engge
Kangjeng Panembahan
Senopati
ing ngalaga nata
babo,
raja ing Mataram
2. Babo,
kala adon yuda
engge

*nglurug mring nagara
ing Brang Wetan
temah unggul ing prang
babo,
Kangjeng Panembahan*

3. *Babo,
karsa nglajengena
engge
gecak ing Madiun
kawus-kawus
giris kaplajar
babo,
awis purun nglawan**

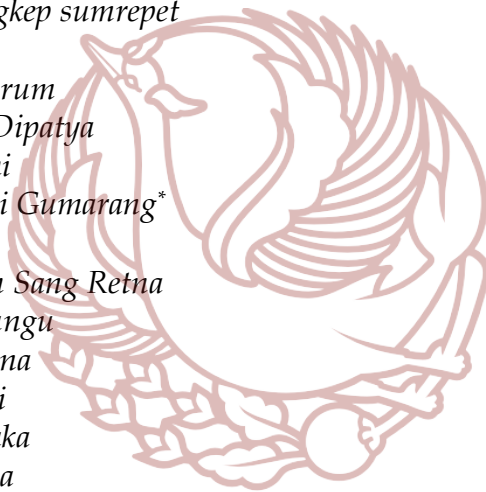
Gendhing Gambuh Awis-awis Lrs. Pl. Pt. Nem

1. *Itina, kang cinatur
Sang Dipati, ing Praja Madiun
riwusira
sinung wrin pancalan jalmi
kapiteng tyas tumbuh-tumbuh
sanget ngungun sajro batos*
2. *Enget duk, kalanipun
nampeni srat, saking ing Mataram
cipteng driya
lamun jalma ing Matawis
marta wisa slakanipun
marta lahir wisa batos*
3. *Pangrenah, banget lembut
kang kadyeku, saking apes ing sun
pinandaya
marang satru nganti keni
kenyut memanising wuwus
wus begjane dadi lakon*
4. *Sakala, sedya dhaup
lolos saha, garwa putranipun
namung kalih
ingkang priya kinen ngiring
Den Mas Lontang namanipun
pamrih ladrang kang kalakon*

* Bagian ini sudah tidak digunakan.

Ldr. Gurisa Mengkreng Lrs. Pl. Pt. Nem

1. *Babo,
ing kang putri kantun
dipun tilar
aneng jro kadhaton
arum-arum
Sang Retna Juminah
sambat-sambat
sru lara karuna*
2. *Babo,
dahat kawlas arsa
ungkep-ungkep sumrepet
panonnya
neng tilam rum
wau Sang Dipatya
meling cethi
dhuwung ki Gumarang**
3. *Babo,
mangke yen Sang Retna
sampun wungu
denira karuna
kang supadi
curiga pusaka
den sungena
cethi tur sandika,*
4. *Babo,
ri wusira katga
tinampenan
marang pari cari
Sang Dipati
saha kaluwarga
wusnya repat
ing sabepektanya*
5. *Babo,
nulya lolos mijil
ing pungkuran
lampah murang marga
wirandhungan
ngaler-ngetan sedya
mring Brang Wetan
njujug Wirasaba*



* Bagian ini sudah tidak digunakan.

Babo,
 lampah lumastari
 tan konangan
 sagung para wira
 ing Mataram
 datan wonten wikan
 mung katungkul
 dennya magut ing prang*

Buka Celuk Ktw. Mijil Wedharingtyas Lrs. Pl. Pt. Nem

Mijilnya murwani, lelangen wotsantun,

Ktw. Mijil Wedharingtyas Lrs. Pl. Pt. Nem

1. Engge,
 nihan wau sang retna ning sari
 kang kantun kadhaton
 wusnya wungu saking kankakane
 kang curiga den caosken nuli
 tinampi sinanding
 tan pantara dangu
2. Engge,
 Jeng Sinuwun Senopati manjing
 sajroning kadhaton
 Dyah duk priksa gya ngestul cumepret
 keni jaja tan pasah kang mimis
 sang dyah langkung runtik
 nyandhak tlempah gupuh
3. Engge,
 tinamakan putung nora bucik
 mesem Sang Akatong
 saya ngontog alu majar age
 minggah marang pasarean nuli
 curiga tinarik
 duk priksa Sang Prabu
4. Engge,
 kewran ing tyas kendel madyeng kori
 panggarjiteng batos
 keris iki baya bisa gawe
 rondho lamun tinamakan yekti
 Sang Sri alon mripih
 saking tebih ngungrum

* Bagian ini sudah tidak digunakan.

5. Engge,
*mrih lunturing sih sang rumeng sari
 srah jiwa Sang Katong
 ngela-ela ngedhemi lepate
 mintaksama kapranan Sang Dewi
 gregel kanang keris
 dhawah gya sinambut*
6. Engge,
*mring Sri Nata kaagem Dyah nyandhing
 marang sang lir sinom
 tinon taksih jetung penggalihe
 pan liniling liling den rih erih
 sabda getir gendhis
 lebar sang retneng rum*
7. Engge,
*Sang Sri nebda keris iki yayi
 jeneng ingsun gantos
 Ki Gumarang Gupita saline
 awit saking sih yayi neng gupit
 marang jeneng mami
 Sang Dyah mung tumungkul*
8. Engge,
*gya nimbali Mandaraka prapti
 dawuh Jeng Sang Katong
 yen Sang Retna ingsamangke badhe
 dipun ningkah, dipati jurungi
 kasaput ing ratri
 titiing pangidung*

Lagon Lrs. Pl. Pt. Nem*

*Lumengser sang retina langgen ing badhaya, maya-maya mamanan ingkang
 nayana sidyanawa, engge, lumaksana, laras wilasatama, mring sasana, babo.*

Gendhing Langenbranta kangge kunduripun badhaya, lajeng Lagon Lrs. Pl. Pt. Nem

*Wus purna, langening retina badhaya, daryeng dwistha, pamardining rara wirya
 susilarja, engge, sinatmata titi kang mardu mardawa, tyas si lawan, babo.†*

* Bagian ini sudah tidak digunakan, sekarang menggunakan *lagon* yang tidak memakai vokal.

† Teks narasi ini sudah tidak digunakan, teks narasi yang digunakan menyerupai pada bagian awal yaitu "sri kawuryan..."

MAKLUMAT PRESIDEN SOEKARNO

REPUBLIK INDONESIA

Kami, Presiden Republik Indonesia, menetapkan:

Sampejandalem Kaugdjeng Goesti Mangkoenegoro ingkang kaping VIII pada kedawoekamuja, dengan keperhijaan, bahwa Seri Padoeka Kaugdjeng Goesti akan mentjoerahkan segala pikiran, tenaga, jiwa dan raga untuk keselamatan daerah Mangkoenegaran sebagai bagian dari pada Republik Indonesia.

**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**
Jakarta, 19 Agoestos 1945.

Presiden Republik Indonesia,

Soekarno

(Ir. Soekarno)

MAKLOEMAT

Sri Padoeka MANGKOENAGORO VIII.

Atas nama rakjat dan keloearga Mangkoenagaran
Kami, MANGKOENAGORO VIII, Kepala Keradjaän Mang-
koenagaran, menjatakan:

1. Bahwa Keradjaän Mangkoenagaran soeatoe daerah istimewa dari pada Negara Repoeblik Indonesia,

2. Bahwa semoea oeroesan pemerintahan dalem Keradjaän Mangkoenagaran kini ditetapkan dan dipimpin oleh Pemerintah Mangkoenagaran sendiri dengan mengingat peratoeran Pemerintah Repoeblik Indonesia,

3. Bahwa perhoeboengan Pemerintah Keradjaän Mangkoenagaran dengan Pemerintah Repoeblik Indonesia **BERSIFAT LANGSOENG.**

Kami perintahkan kepada semoea pendoeoek seloeroeh Keradjaän Mangkoenagaran soepaja memperhatikan dan mengindahkan semoea atoeran, jang Kami tetapkan.

Mangkoenagaran, 1 September 1945.

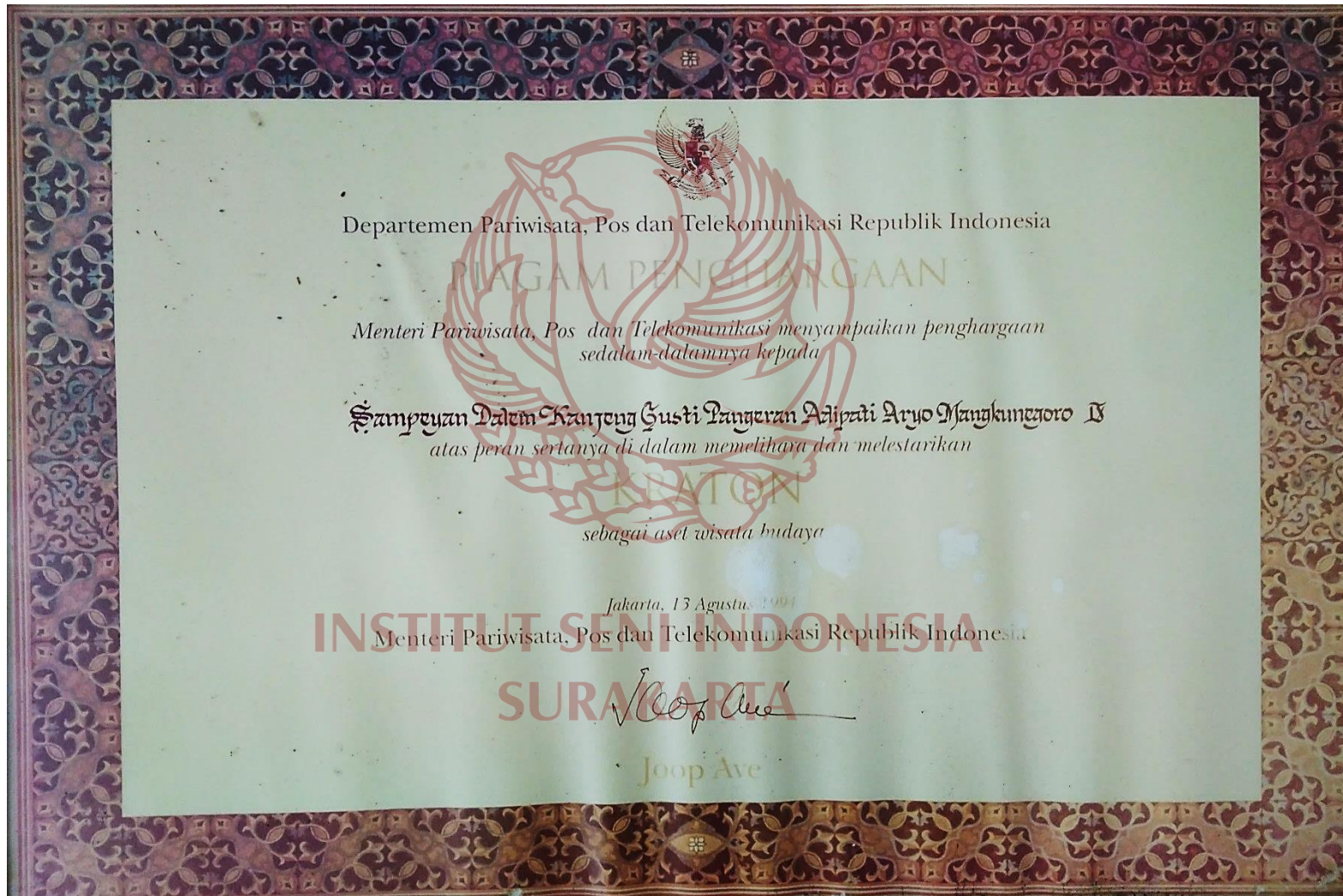
MANGKOENAGORO VIII.

Dioemoemkan 1. September 1945.

Papatihdalem,

P. HANDAJANATA.

LAMPIRAN 6



LAMPIRAN 7

FOTO PEMENTASAN DAN PELATIHAN
TARI BEDHAYA BEDHAH MADIUN
GAYA MANGKUNEGARAN



Pementasan tari Bedhaya Bedhah Madiun pada masa pemerintahan Mangkunegara VII dengan peranan *batak* oleh G.R.Aj. Siti Nurul Kamaril Ngasarati Kusumawardhani (Foto: Koleksi Rekso Pustoko Mangkunegaran, Repro Sriyadi 2019)



Pementasan tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Mangkunegaran di Wina Austria pada tahun 2013

(Foto: Screenshot Sriyadi dari <https://youtu.be/Gx4qxxAI-YM>, 2020)



Pementasan tari Bedhaya Bedhah Madiun gaya Mangkunegaran dalam acara Gelar Budaya Catur Sagatra di Pagelaran Kraton Yogyakarta 16 Juli 2018
(Foto: Screenshoot Sriyadi dari <https://youtu.be/7Lxmr2ruG5s> , 2020)



Pementasan tari Bedhaya Bedhah Madiun dalam acara resepsi pernikahan putri G.R.Ay. Retno Astrini di Mangkunegaran pada 9 Maret 2019
(Foto: Koleksi Angga Febri Wibowo, Repro Sriyadi 2020)



Peneliti (berdiri baju biru) sedang mengikuti latihan tari Bedhaya Bedhah Madiun pada *pisowanan rebon* dengan memerankan peranan *endhel*
(Foto: Koleksi Sriyadi, 2019)



Peneliti (paling kanan) sedang mengikuti latihan tari Bedhaya Bedhah Madiun di PAKARTI Pura Mangkunegaran dengan memerankan peranan *apit ngajeng*
(Foto: Hendra, 2018)